

**IMPLEMENTASI MEDIA BUKU *AL-'ARABIYYAH BAINA
YADAIK* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS
VIII MADRASAH *SALAFIYYAH WUSTHA* (MSW) PONDOK
PESANTREN HAMALATUL QUR'AN II SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ria Fitriani

16422167

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

IMPLEMENTASI MEDIA BUKU *AL-'ARABIYYAH BAINA YADAIK* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VIII MADRASAH *SALAFIYYAH WUSTHA* (MSW) PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN II SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2022-2023

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ria Fitriani

16422167

Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ria Fitriani
NIM : 16422167
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Media Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* (MSW) Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2022-2023

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Yang menyatakan,



Ria Fitriani



PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juni 2023
Judul Skripsi : Implementasi Media Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* (MSW) Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2022-2023
Disusun oleh : RIA FITRIANI
Nomor Mahasiswa : 16422167

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)

Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Penguji II : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)

Pembimbing : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 15 Juni 2023



NOTA DINAS

Yogyakarta, 09 Dzulqa'dah 1444 H

29 Mei 2023 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 686/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2023 tanggal 8 Mei 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Ria Fitriani
Nomor Pokok/ NIMKO : 16422167
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Media Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* (MSW) Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2022-2023

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb
Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa :

Nama : Ria Fitriani

NIM : 16422167

Judul Penelitian : Implementasi Media Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* (MSW) Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2022-2023

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Mei 2023



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di

			bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-aṭfāl/raudahtul aṭfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ ṭalhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MEDIA BUKU *AL-'ARABIYYAH BAINA YADAIK* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VIII MADRASAH *SALAFIYYAH WUSTHA* PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN II SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2022-2023

Oleh:

Ria Fitriani

Bahasa Arab merupakan bagian dari kurikulum yang dipelajari di Madrasah. Berbagai macam buku teks pembelajaran bahasa Arab banyak beredar di madrasah ataupun pesantren. Salah satu buku teks pembelajaran bahasa Arab yang banyak diminati adalah buku *Al-'Arabiyyah Baina yadaik*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2022-2023 serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Arab dan siswa kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman. Objek penelitian berupa implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data adalah dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta adalah mempelajari empat keterampilan yaitu: *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*. Implementasi media buku tersebut belum 100% sesuai SOP karena guru tidak menggunakan bahasa Arab 100% sebagai bahasa pengantar. Faktor-faktor pendukung yang ditemui adalah: Unsur-unsur buku yang lengkap, tampilan buku yang menarik, penggunaan metode yang beragam, dll. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah: Aktivitas pondok yang terlalu padat, pengajar yang kurang memadai, tidak tersedianya ruang kelas, daya ingat yang lemah, kurangnya sikap percaya diri santri saat keterampilan *kalām*, dll.

Kata kunci : implementasi, *Buku Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF *AL-'ARABIYYAH BAINA YADAIK* IN ARABIC LANGUAGE LEARNING IN GRADE VIII OF MADRASAH *SALAFIYYAH WUSTHA* HAMALATUL QUR'AN II ISLAMIC BOARDING SCHOOL, SLEMAN YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2022-2023

By:
Ria Fitriani

Arabic language is part of the curriculum studied in Madrasa. Various kinds of Arabic learning textbooks are circulating in madrasa or Islamic boarding school. One of the Arabic learning textbooks that is in great demand is the *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik's* book. The purpose of this study was to find out how the implementation of *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik's* book media in learning Arabic in class VIII Madrasah Salafiyah Wustha Hamalatul Qur'an II Islamic Boarding School Sleman Yogyakarta for the 2022-2023 academic year and to find out the factors that support and hinder it.

This study uses a qualitative approach. The subjects of this study were Arabic teachers and students of grade VIII at the Hamalatul Qur'an II Islamic Boarding School Sleman Yogyakarta. The object of research is the implementation of *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik's* book media in learning Arabic. Sampling technique using purposive sampling. Data collection techniques are by interview, observation, and documentation. The data analysis is by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik's* book media in learning Arabic in class VIII Madrasah Salafiyah Wustha Hamalatul Qur'an II Islamic boarding school Sleman Yogyakarta is learning four skills namely: *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, and *kitābah*. The implementation of the book is not 100% in accordance with the SOP because the teacher does not use 100% Arabic as the language of instruction. The supporting factors encountered were: Complete book elements, attractive book appearance, use of various methods, etc. While the inhibiting factors are: overcrowded boarding activities, inadequate teachers, unavailability of classrooms, weak memory, lack of self-confidence of students when speaking skills, etc.

Key Words: Implementation, *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik's* Book

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ
صَحْبِهِ وَ مَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ , أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah ﷻ karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini berhasil diselesaikan. Shalawat dan salam Penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad ﷺ, beserta segenap keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang teguh di atas sunnahnya hingga akhir zaman.

Tugas akhir ini tentunya tidak akan terselesaikan secara maksimal tanpa adanya dukungan, bantuan, serta doa-doa dari berbagai pihak. Tanpa adanya hal tersebut tentunya penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan maksimal. Oleh karena itu, izinkan penulis pada kesempatan kali ini untuk mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan tugas akhir ini yang di antaranya:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M. A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

sekaligus Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan ramah untuk senantiasa mengarahkan, membimbing, serta memotivasi penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberi support kepada mahasiswa untuk bisa menyelesaikan tugas akhir.
6. Seluruh Dosen UII terkhusus dari Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, serta bimbingan, selama menempuh perkuliahan.
7. Orang tua tercinta, Ayahanda Syafii dan Ibunda Rubinawati atas segala dukungan, kasih sayang, doa, bimbingan, nasihat, pengorbanan, semangat, dan segalanya yang telah diberikan sehingga penulis dapat sampai pada titik ini dan mampu untuk menyelesaikan tugas akhir.
8. Suami tersayang, Ahmad Rifai yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Ananda tersayang, Hanan Zaid Ar-Rifai yang dengan sabar menemani penulis dalam menyelesaikan penelitian ini serta menjadi penyejuk hati penulis.
10. Sahabat tersayang, Kuswati dan Khodijah Khairu Ummah yang memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

11. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang telah memberikan izin kepada penulis dan berkerjasama dengan baik untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a vertical line and a small flourish at the bottom.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACK.....	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
1. Fokus Penelitian	6
2. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan dalam penelitian ini adalah:	7

2. Kegunaan Penelitian ini adalah:	7
a. Secara Teoritis	7
b. Secara Praktis	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	22
1. Buku Teks Sebagai Media Pembelajaran	22
a. Karakteristik Media Buku Sebagai Media dan Bahan Ajar	23
b. Kelebihan dan Kekurangan Media Buku	25
2. Buku <i>Al-'Arabiyyah Baina Yadaik</i>	28
3. Pembelajaran Bahasa Arab	29
a. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	31
b. Keterampilan-Keterampilan dalam Bahasa Arab	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Informan Penelitian	42
D. Teknik Penentuan Informan	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42

1. Observasi.....	43
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi.....	44
F. Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	46
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	46
3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum.....	48
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman.....	48
2. Letak Geografis Pondok.....	49
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	49
4. Kurikulum Pondok Pesantren.....	50
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	51
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman.....	52
7. Data Santri Kelas VIII Madrasah <i>Salafiyah Wustha</i> Tahun 2022-2023.....	53
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
1. Impelementasi Media Buku <i>Al-'Arabiyyah Baina Yadaik</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah	

<i>Salafiyyah Wustha</i> Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II	
Sleman Yogyakarta	54
a. Keterampilan Mendengarkan (<i>Istimā'</i>)	59
b. Keterampilan Berbicara (<i>Kalām</i>)	71
c. Keterampilan Membaca (<i>Qirā'ah</i>)	77
d. Keterampilan Menulis (<i>Kitābah</i>)	82
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Buku	
<i>Al-'Arabiyyah Baina Yadaik</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab di	
Kelas VIII Madrasah <i>Salafiyyah Wustha</i> (MSW) Pondok	
Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, Yogyakarta	
a. Faktor-Faktor Pendukung	90
b. Faktor-Faktor Penghambat	98
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN I	112
LAMPIRAN II	124
LAMPIRAN III	125

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Hasil Dokumentasi Data Sarana Prasarana Pondok	52
Table 4.2 Data Santri Kelas VIII	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok	52
Gambar 4.2 Contoh Tema Keseharian	55
Gambar 4.3 Contoh Metode Mengajar Yang Terdapat Dalam Buku Pegangan Guru	56
Gambar 4.4 Foto Buku <i>Al- 'Arabiyyah Baina Yadaik</i> Jilid 2 Kitab Pertama dan Kitab Kedua	57
Gambar 4.5 Contoh Pembelajaran <i>Al-Ashwāt</i>	60
Gambar 4.6 Contoh Teks <i>Fahmu Al-Masmū'</i>	66
Gambar 4.7 Kegiatan Santri Menonton Film Berbahasa Arab di Aula	67
Gambar 4.8 Kegiatan <i>Hiwār</i> Para Santri	74
Gambar 4.9 Contoh Latihan Teks Keterampilan <i>Kalām</i>	75
Gambar 4.10 Contoh Pembahasan Ilmu Nahwu dan Saraf	80
Gambar 4.11 Contoh Latihan <i>Insyā'</i> (mengarang)	83
Gambar 4.12 Contoh Latihan Keterampilan <i>Kitābah</i>	84
Gambar 4.13 Contoh latihan <i>Imlā'</i> Santri	86
Gambar 4.14 Contoh <i>Khāt Riq'ah</i>	87

Gambar 4.15 Pembelajaran <i>Kitābah</i> dengan Media Papan Tulis	88
Gambar 4.16 Contoh Tema dalam Buku <i>Al-'Arabiyyah Baina Yadaik</i>	93
Gambar 4.17 Suasana Santri Melakukan <i>Game</i> Saat Pembelajaran	
Bahasa Arab	96
Gambar 4.18 Suasana Pembelajaran dengan Santri Yang Lelah	
dan Mengantuk	99
Gambar 4.19 Jadwal Pelajaran Santri Selain Halaqah Qur'an	100
Gambar 4.20 Suasana Pembelajaran di Aula	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama. Dahulu umumnya kegiatan pembelajaran di pesantren dilaksanakan dengan cara *non-klasikal*. Biasanya kegiatan kegamaan di pesantren dilakukan dengan sistem halaqoh atau dalam bentuk majelis dimana seorang kiyai biasanya membacakan kitab kuning karya ulama abad pertengahan di hadapan santri-santrinya.

Saat ini, pesantren berkembang pesat karena sangat diminati oleh masyarakat terutama para orang tua yang ingin putra-putrinya memiliki bekal agama yang kuat dibarengi dengan adab sebagai prioritas utama. Masing-masing pesantren memiliki ciri khas tersendiri. Ada yang mengedepankan kajian kitab kuning, dan ada pula yang berfokus pada program *tahfidz Al-Qur'an* dan pengembangan kemampuan berbahasa Arab. Selain itu, pesantren juga membekali para santrinya dengan ilmu dunia seperti pengembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan sains.

Menurut data statistik terakhir dari Kementerian Agama, saat ini jumlah pesantren di seluruh Indonesia mencapai sekitar 36.600. Sedangkan jumlah santri aktif sebanyak 3,4 juta dan jumlah pengajar (kiai/ustadz) sebanyak 370 ribu.¹

Jumlah ini merupakan jumlah pesantren yang terdaftar di Kementerian Agama. Masih sangat banyak pesantren yang belum terdaftar di Kementerian Agama atau masih dalam proses pendaftaran sehingga data statistik ini belum benar-benar menunjukkan angka sebenarnya karena angka sebenarnya lebih banyak daripada yang terdata.

Yogyakarta, setidaknya memiliki 319 pesantren yang terdaftar di Kementerian Agama.² Salah satu pesantren di Yogyakarta yang banyak diminati oleh masyarakat, tak hanya dari dalam daerah namun juga banyak diminati masyarakat dari luar daerah bahkan dari luar pulau yaitu Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta.

Salah satu keunikan pesantren adalah intensitas penggunaan bahasa Arab. Dimana pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari. Disamping itu, bagi pesantren yang memiliki jenjang pendidikan berupa madrasah juga menerapkan kurikulum pembelajaran bahasa Arab seperti yang sudah di atur pada KMA Nomor 117 Tahun 2014.³

¹Muhammad Ali Ramadhani, "Pesantren: dulu, kini, dan mendatang", <https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d> diakses tanggal 7 Mei 2023.

² *Ibid.*,

³ Dikutip dari https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/kma_117_14.pdf diakses tanggal 12 Mei 2023.

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang tinggi bagi ummat islam, karena bahasa Arab merupakan alat untuk memahami Al-Qur'an dan juga hadis-hadis Nabi serta kitab-kitab Ulama yang mana semua rujukan tersebut menggunakan bahasa Arab.

Umar bin Khatthab *radhiyallahu 'anhu* berkata,

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

“Pelajarilah bahasa Arab, karena itu adalah bagian dari agama kalian.”

Imam Muhammad bin Idris asy-Syafii *rahimahullah* berkata,

مَا جَهَلَ النَّاسُ، وَلَا اخْتَلَفُوا إِلَّا لِتَرْكِهِمْ لِسَانَ الْعَرَبِ، وَمِيلِهِمْ إِلَى لِسَانِ أَرْسَطَاطَالَيْسَ

“Tidaklah manusia itu menjadi jahil (dalam masalah agama), kecuali karena mereka meninggalkan bahasa Arab dan lebih condong pada perkataan Aristoteles.” (*Siyar A'lamini Nubala*, 8: 268).⁴

Begitu pentingnya bahasa Arab dalam agama Islam serta menjadi bagian dari kurikulum madrasah yang harus dipelajari sehingga melahirkan banyak inovasi-inovasi media dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dilakukan agar para santri lebih mudah memahami dan mempraktikkan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah adanya media pembelajaran yang mendukung. Salah satu dari media pembelajaran adalah buku teks. Buku teks memiliki pengaruh yang positif terhadap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan

⁴ Yulian Purnama, “Pelajarilah Bahasa Arab Agar Memahami Agama”, dikutip dari <https://muslim.or.id/61906-pelajarilah-bahasa-arab-agar-memahami-agama.html> diakses tanggal 8 Mei 2023.

studi yang dilaksanakan oleh *World Bank* pada tahun 1995 di Indonesia sebagaimana dikutip oleh Yunita Leni Utari, dkk., yang menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan buku dari peserta didik dan adanya fasilitas sekolah memiliki korelasi dengan prestasi belajarnya.⁵

Dari semua buku teks bahasa Arab yang beredar ditemukan banyak buku teks yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar namun ada pula buku teks yang murni menggunakan bahasa Arab. Salah satu buku teks bahasa Arab yang murni menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar adalah buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*. Dilihat dari cirinya, buku ini menggunakan bahasa Arab *fushā* dengan mewajibkan pengajar menggunakan bahasa Arab *fushā* (standar) tersebut.⁶ Banyak lembaga di Indonesia yang menggunakan buku ini untuk pembelajaran bahasa Arab. Penulis menemukan lebih dari 10 penelitian yang delapan diantaranya penulis cantumkan pada kajian pustaka yang menjelaskan bahwa buku ini digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu buku ini menjadi program panduan pengajaran bahasa Arab yang paling utama dan dijadikan rujukan hampir dipenjuru dunia mulai dari Timur Tengah, Asia Tenggara termasuk Indonesia hingga Amerika baik Pelajar Lanjutan (SMP & SMA) hingga Perguruan Tinggi. Tidak kurang dari 750 ribu pelajar, 10 ribu pengajar dan ribuan Perguruan Tinggi, Pesantren dan

⁵ Yunita Leni Utari, dkk., "Pemanfaatan Buku Teks Oleh Guru Ekonomi SMA Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir", *Jurnal Profit*, No. 2, Vol. 4 (2017), hal. 156.

⁶ Abdul Ghofur, "Efektivitas Dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku *Al Arabiyah Baina Yadaika* di Ma'had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta), *Didaktika*, No. 1, Vol. 20. (Agustus, 2019), hal. 117.

Sekolah di berbagai belahan dunia mendapatkan manfaat (yang besar) dari buku ini.⁷ Hal ini menjelaskan bahwa buku teks *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* banyak diminati oleh masyarakat sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Arab.

Dengan kondisi buku yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, buku ini berusaha mengantarkan peserta didik kepada kemampuan empat keterampilan dalam berbahasa Arab yaitu keterampilan *istimā'* (menyimak), keterampilan *kalām* (berbicara), keterampilan *qira'ah* (membaca), dan keterampilan *kitābah* (menulis).⁸

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta, merupakan satu dari sekian banyak pondok pesantren yang menggunakan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut Ustadz Rifai beliau menjelaskan bahwa “Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an memilih buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai buku teks pembelajaran bahasa Arab karena metode yang ada pada buku tersebut lengkap mencakup semua *mahārah* (keterampilan) yang ada dalam bahasa Arab. Kemudian ilmu nahwu dan saraf juga sudah *include* di dalam buku tersebut.”⁹

⁷ PT. Future Media Gate, “Sekilas tentang al-Arabiyah Baina Yadaik”, dikutip dari https://www.pt-fmg.com/sekilas-tentang-al-arabiyah-baina-yadaik_diakses tanggal 10 Juni 2023.

⁸ Muhammad Syafii Tampubolon, “Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kitab Al Arabiyah Baina Yadaik di Kelas 1 Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz”, *At Turots Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, Vol IV (Juni, 2022), hal. 106.

⁹ Wawancara dengan Ahmad Rifai (guru) di Sleman, tanggal 12 April 2023.

Dari hasil penjabaran di atas, penulis ingin meneliti implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta yang peneliti beri judul **“IMPLEMENTASI MEDIA BUKU *AL-'ARABIYYAH BAINA YADAIK* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VIII MADRASAH *SALAFIYAH WUSTHA* (MSW) PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN II SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2022-2023”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambatnya.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta?
- b. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa

Arab di kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sleman II Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam hal pengimplementasian media buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab.

- b. Secara Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran implementasi buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman

Yogyakarta. Secara lebih jelas, penelitian ini memiliki banyak manfaat yaitu:

1) Bagi lembaga

Penelitian ini insyallah mampu menjadi acuan bagi lembaga pesantren khususnya bagi pondok pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta dalam melihat sejauhmana pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* begitu juga dengan faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor penghambat proses pengimplementasian media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru bahasa Arab untuk melihat bagaimana implemementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari empat subbab yang penulis gunakan untuk menjelaskan latar belakang masalah dari penelitian, fokus dan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Penulis membagi bab menjadi dua subbab besar yaitu kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang penulis ambil dari

delapan penelitian terdahulu, sedangkan landasan teori berisi tentang teori-teori yang terbagi menjadi tiga subbab yaitu teori buku teks sebagai media pembelajaran dilengkapi dengan subbab dibawahnya yang berisi tentang karakteristik media buku dan kelebihan serta kekurangan media buku, buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, dan teori pembelajaran bahasa Arab. Pada teori pembelajaran bahasa Arab, penulis mencantumkan subbab kecil dibawahnya yang berisi metode pembelajaran bahasa Arab dan keterampilan-keterampilan dalam bahasa Arab. Semua teori diatas digunakan penulis untuk menganalisis hasil penelitian di bab empat.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini penulis membagi menjadi tujuh subbab. Subbab pertama membahas jenis penelitian dan pendekatan yang penulis lakukan, kemudian subbab kedua menjelaskan tempat dan waktu berjalannya penelitian, subbab ketiga tentang informan penelitian, subbab keempat tentang teknik penentuan informan yang penulis gunakan, subbab kelima tentang teknik pengumpulan data-data, subbab keenam tentang keabsahan data, dan subbab ketujuh yang berisi teknik dalam menganalisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terbagi menjadi dua subbab besar. Subbab pertama berisi tentang gambaran umum pesantren yang terdiri dari subbab-subbab dibawahnya. Kemudian subbab berikutnya menggambarkan implemmentasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam

implemmentasi media buku tersebut. Untuk hasil penelitian dari implemmentasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, penulis membagi menjadi empat subbab kecil yang berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*istimā'*), keterampilan berbicara (*kalām*), keterampilan membaca (*qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*kitābah*). Pada subbab ini Penulis melaporkan data-data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan uraian-uraian serta gambar-gambar yang mendukung data-data terkait. Setiap data yang didapatkan penulis membahasnya dengan menggunakan teori-teori yang terdapat pada bab dua serta menambahkan teori-teori lain yang mendukung jika diperlukan.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir yang terdiri dari dua subbab besar yaitu kesimpulan, dan saran. Pada subbab pertama \penulis akan menarik kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah penulis lakukan di bab empat. Kesimpulan ini merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi ini, yang menjelaskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada di bab satu. Adapun saran berisi beberapa saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak terkait seperti kepada lembaga, guru, ataupun kepada peneliti yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, tentunya peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang temanya bersinggungan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Khususnya penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab dengan media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Dutha Bahari Esa Tyas Kurtubi Putra dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2020 dengan judul: "Penerapan Metode *Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik* (Aby) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII Madrasah Salafiyyah Wustha (MSW) Al-ukhuwwah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan metode *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren al-Ukhuwwah cukup efektif, hal ini karena metode ABY menerapkan empat kemahiran bahasa yang mencakup: *al-Istimā'* (mendengarkan), *al-Kalām* (berbicara), qira'ah (membaca), dan *al-Kitābah* (menulis). Kendala yang ditemui pada penerapan metode ABY ada dua yaitu, Pada faktor internal, 1) Siswa mengalami kesulitan ketika mendapati kosa-kata berbahasa Arab,

2) Siswa gerogi dalam menerima pelajaran bahasa Arab, 3) Adanya kesenjangan antara siswa yang sudah bisa dan yang belum bisa bahasa Arab. Adapun pada faktor eksternal, 1) Materi terlalu panjang, kaidah nahwu sedikit, lembar *imlā'* terbatas, 2) Harga buku mahal, 3) Buku panduan datang tidak sesuai jumlah siswa, 4) Proses seleksi yang kurang ketat.¹⁰ Penelitian di atas berfokus pada penerapan metode *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* di Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Al-ukhuwah Sukoharjo tahun ajaran 2019-2020, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah implementasi atau penerapan media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* di kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2022-2023. Penulis berfokus pada penggunaan buku teks sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penguat penelitian yang ditulis oleh Duta. Ada perbedaan mendasar dari cara menyajikan data dimana penelitian ini membahas secara mendetail masing-masing empat keterampilan berbahasa Arab yang dilengkapi dengan gambar gambar sebagai teknik dokumentasi sehingga data yang dihasilkan dari penelitian ini benar-benar menggambarkan implementasi media buku tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan data dari penelitian yang ditulis oleh Duta hanya menjelaskan secara garis

¹⁰Dutha Bahari Esa Tyas Kurtubi Putra. "Penerapan Metode Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik (ABY) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII Madrasah Salafiyyah Wustha (MSW) Al-ukhuwwah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020, hal 01.

besar. Hal ini menjelaskan bahwa penelitian yang penulis lakukan bukan hasil plagiarisme dari penelitian sebelumnya.

2. Tesis yang ditulis oleh Ferry Payuhi dari IAIN Palu pada tahun 2018 dengan judul: “Efektivitas Pengajaran Kitab *al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk* dalam Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Kalangan Santri Ma’had Talhah bin Ubaidillah Universitas Muhammadiyah Palu” dengan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran bahwa pengajaran kitab *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* dapat dipahami oleh santri. Itu karena metode pengajaran yang diterapkan di Ma’had Talhah bin Ubaidillah Palu telah berhasil mengajarkan bahasa Arab dan menunjang kemampuan berbicara para santri.¹¹ Tanpa disadari santri dapat mengetahui banyak kosakata bahasa untuk berbicara. Penelitian di atas berfokus pada efektivitas pengajaran *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* untuk menunjang kemampuan berbicara santri dari Ma’had Talhah bin Ubaidillah Palu, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah implementasi media buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* di kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an II Sleman Yogyakarta. Penelitian ini berbeda dengan yang ditulis oleh Ferry karena penelitian ini berfokus pada implementasi buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* pada empat keterampilan dalam bahasa Arab. Sedangkan penelitian ferry berfokus pada efektivitas buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* dalam kemampuan

¹¹ Ferry Payuhi. “Efektivitas Pengajaran Kitab *al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk* dalam Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Kalangan Santri Ma’had Talhah bin Ubaidillah Universitas Muhammadiyah Palu.” *Tesis*, Palu: Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Palu, 2018, hal.121.

berbicara (*kalām*). Dengan demikian penelitian ini bukan hasil plagiarisme dari penelitian sebelumnya.

3. Jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Muhammad Syafii Tampubolon pada Tahun 2022 dengan judul: “Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* di Kelas 1 *Salafiyah Wustho* Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz” dengan hasil penelitian yaitu: 1) Kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* sangat efektif digunakan untuk peningkatan keterampilan bahasa Arab. 2) Kurikulum pelajaran Bahasa Arab *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz disusun berdasarkan susunan yang dikembangkan oleh pengarang Kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* agar materi atau isi kitab dapat disampaikan secara utuh. 3) Tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz cukup baik.¹² Penelitian yang ditulis oleh Syafii tersebut berfokus pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran bahasa Arab dengan kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* di kelas 1 *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta. Penelitian yang penulis lakukan bukan melihat buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dari segi efektivitas dan efisiensinya. Namun penelitian ini menjelaskan secara mendetail

¹² Muhammad Syafii Tampubolon, “Efektivitas”, hal. 106.

bagaimana penerapan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* khususnya pada empat keterampilan berbahasa Arab sehingga penelitian ini bukan hasil plagiarisme dari penelitian sebelumnya.

4. Jurnal yang di tulis oleh Ahmad Taufiq dan Inayah Priyatun dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berjudul: “Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Arobiyah Bayna Yadaika* Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa”. Hasil penelitian yang didapatkan adalah penggunaan kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai sumber ajar sangat membantu mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab. Para mahasiswa aktif karena pengajar menggunakan game tebak *mufradāt* di akhir pembelajaran sehingga mahasiswa harus mempersiapkan diri sebelum pembelajaran.¹³ Subjek dari penelitian di atas adalah mahasiswa IAIN Pekalongan sedangkan subjek penelitian yang penulis lakukan adalah ustadz dan santri kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta. Posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap penelitian sebelumnya karena penelitian ini menggambarkan secara detail implementasi buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* yang diterapkan pada empat keterampilan berbahasa Arab yaitu keterampilan *istimā'*, keterampilan *kalām*, keterampilan *qira'ah*, dan keterampilan *kitābah*. Hal ini menjelaskan bahwa penelitian ini bukan hasil menjiplak dari penelitian sebelumnya.

¹³ Ahmad Taufiq, Inayah Priyatun, “Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Arobiyah Bayna Yadaika* dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa”, *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, QNo. 2, Vol. I (Juni: 2022), hal.93.

5. Jurnal yang ditulis oleh Aziz Abdullah dan Purwoko dari Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) Yogyakarta pada tahun 2018 yang berjudul: “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Al- ‘Arabiya Baina Yadaika* di Ma’had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” dengan hasil penelitian yaitu pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* di *Mustawa Tamhid* Ma’had Ali Bin Abi Thalib adalah digunakan untuk para pemula dimana pembelajaran bahasa arab dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok *hiwār* dan kelompok *tadribāt*. Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah baik berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Faktor pendukung dari proses belajar mengajar bahasa Arab dengan buku *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* adalah lokasi dan lingkungan yang kondusif dan nyaman yaitu di komplek Masjid Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya media pendukung dalam proses belajar mengajar serta kurang fokusnya mahasiswa dalam belajar bahasa arab disebabkan sebagian mereka ada yang sambil bekerja atau kuliah di tempat lain. Faktor penghambat lainnya adalah kurang aktifnya mahasiswa saat di kelas dan kurang memperhatikan pengajar ketika menerangkan pelajaran.¹⁴ Penelitian di atas berfokus pada metode *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* dengan subjek penelitian mahasiswa Ma’had Ali bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan penelitian yang

¹⁴ Aziz Abdullah, Purwoko, “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode *Al- ‘Arabiya Baina Yadaika* di Ma’had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, No.I, Vol. I (Juni 2018), hal.172-173.

penulis lakukan berfokus pada media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dengan subjek penelitian yaitu ustadz dan santri kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta. Penelitian yang ditulis oleh Azis dan Purwoko menggunakan teknik pengambilan data berupa angket. Angket tersebut digunakan untuk melihat hasil pembelajaran dengan menggunakan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai metode pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan penelitian ini menggambarkan secara detail proses implemmentasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam empat keterampilan berbahasa Arab yang dilengkapi dengan dokumentasi di setiap data yang didapat. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipastikan penelitian ini bukanlah hasil plagiarisme dari penelitian sebelumnya.

6. Skripsi yang ditulis oleh Ummi Sakdiyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga pada tahun 2015 dengan judul: "Implementasi Kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid I dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Mahasiswi Tingkat Pemula Pondok Pesantren Darush Shalihat Angkatan VIII Yogyakarta Tahun 2013/2014" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep materi yang terdapat pada buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* layak untuk dipelajari oleh pemula khususnya pada *mahārah kalām*. Kendala yang ditemukan adalah latar belakang para mahasiswi yang heterogen dimana ada kesenjangan penguasaan bahasa Arab antara yang pernah belajar dan yang belum pernah belajar bahasa Arab. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu belajar

mengajar. Hasil evaluasi dari penelitian ini adalah belum maksimalnya *mahārah kalām* bagi para mahasiswi.¹⁵ Penelitian di atas berbeda dengan yang penulis lakukan karena subjek penelitian pada penelitian Ummi Sakdiyah adalah mahasiswi tingkat pemula Pondok Pesantren Daarush Shalihat angkatan VIII dan berfokus pada *mahārah al-kalām* saja sedangkan subjek penelitian dari penulis adalah ustadz dan santri kelas VIII *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman dengan berfokus pada implemmentasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*. Metode yang digunakan oleh Ummi Sakdiyah adalah dengan triangulasi teknik serta ditambah dengan pengambilan data melalui tes sedangkan penelitian ini fokus pada triangulasi teknik saja. Penelitian ini tak hanya membahas keterampilan berbicara (*kalām*) namun juga melingkupi empat keterampilan dalam berbahasa Arab sehingga data-data yang dihasilkan lebih kompleks dan mendetail. Hal ini menjelaskan bahwa penelitian ini bukan hasil plagiarisme dari penelitian sebelumnya.

7. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Ghofur dari IAIN Surakarta yang berjudul: "Evektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku *Al-Arabiyyah Bayna Yadayka* di *Ma'had* Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta" dengan hasil penelitian yaitu kemampuan bahasa Arab mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan selama dua semester.

¹⁵ Ummi Sakdiyah, "Implementasi Kitab Al 'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I dalam Pembelajaran Mahārah Al-Kalām Mahasiswi Tingkat Pemula Pondok Pesantren Darush Shalihat Angkatan VIII Tahun 2013-2014", *Skripsi* , Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2014, hal,83.

Faktor-faktor penunjang atas keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab di *ma'had* tersebut adalah durasi pembelajaran yang cukup untuk menyampaikan keseluruhan materi, adanya dosen yang mumpuni serta lingkungan kampus yang kondusif yang mendukung kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab, dibuktikan dengan adanya aspek-aspek administratif yang disajikan dalam bahasa arab seperti pengumuman mahasiswa yang ditulis dengan bahasa Arab dan jadwal perkuliahan yang juga ditulis dengan bahasa Arab.¹⁶ Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah subjek penelitian di atas adalah mahasiswa Ma'had Abu Bakar Ash-siddiq Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan penelitian tersebut berfokus pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, Sedangkan subjek penelitian dari penulis yaitu ustadz dan santri kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sleman Yogyakarta. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Abdul Ghofur karena penelitian ini tidak hanya membahas efektivitas dan efisiensi dari pembelajaran bahasa Arab dengan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* yang dilihat melalui nilai dari dua semester. Lebih dari itu, penelitian ini membahas bagaimana penerapan media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* yang diperinci pada empat keterampilan berbahasa Arab. Sehingga penelitian ini lebih mendetail dan bukan menjiplak penelitian sebelumnya.

¹⁶ Abdul Ghofur, "Evektivitas", hal.123-124.

8. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Nur Fadhila Rasyid, dkk, yang berjudul: “Implementasi Buku *Al-Arabiyyatu Baina Yadaik* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Kursus Bahasa Arab Baitul Arabi Aceh” dengan hasil penelitian yaitu pembelajaran bahasa Arab di kursus Baitul Arabi dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara tutor dan siswa. Waktu pembelajaran dilakukan 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa, kamis dan jum’at, pembelajaran dilakukan selama satu jam, dimulai pukul 16:30-17:30. Kitab ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan *mufradāt* dibuktikan dengan siswa yang diteliti adalah siswa yang belajar bahasa Arab mulai dari dasar namun setelah ia belajar bahasa Arab menggunakan *Al-’Arabiyyah Baina Yadaik* banyak mengalami peningkatan dalam kemampuan bahasa Arabnya terutama dalam hal *mufradāt*.¹⁷ Penelitian di atas menggunakan subjek penelitian yaitu para siswa dari Kursus Bahasa Arab Baitul Arabi Aceh, sedangkan subjek penelitian dari penulis adalah siswa dan ustadz di kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an II Sleman, Yogyakarta. Posisi penelitian ini adalah sebagai penguat dan pelengkap dari penelitian diatas. Nur Fadhilah, dkk telah menjelaskan empat keterampilan berbahasa Arab dan penelitian ini juga membahas empat keterampilan tersebut. Namun Nur Fadhilah, dkk tidak menjelaskan secara detail apa saja yang dipelajari dari masing-masing

¹⁷ Nur Fadhilarasyid, dkk, “Implementasi Buku *Al-Arabiyyatu Baina Yadaik* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Kursus Bahasa Arab Baitul Arabi Aceh”, *Al-Mashadir*, No. 1, Vol. 2 (2022), hal, 69.

keterampilan tersebut. Seperti adanya *al-Ashwāt* dan *fahmu al-masmū'* pada keterampilan menyimak atau adanya tiga bagian pembelajaran dari keterampilan menulis yaitu pembelajaran *imlā'*, *khāt*, dan *insyā'*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bukan hasil menjiplak dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan tema penelitian yang penulis lakukan. Namun, penelitian ini memiliki ciri khas tersendiri dimana implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dijelaskan secara mendetail pada masing-masing keterampilan berbahasa Arab melalui data-data wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga tampilan dari hasil penelitian lebih menarik karena adanya gambar-gambar yang mendukung. Pembelajaran-pembelajaran yang ada dalam masing-masing keterampilan juga penulis jelaskan secara detail seperti penerapan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* pada pembelajaran *imlā'*, *khāt*, dan *insyā'* dalam keterampilan menulis (*kitābah*). Disamping itu, peneliti-peneliti di atas tidak menjelaskan hasil pembahasan dari implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* apakah sudah diterapkan sesuai SOP atau belum. Seperti adanya kewajiban mengajar menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

B. Landasan Teori

1. Buku Teks Sebagai Media Pembelajaran

Media menurut bahasa diambil dari bahasa latin “medium” yang artinya “perantara”. sedangkan menurut bahasa arab media diambil dari kata “wasaaaila” yang artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁸

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat dipahami, disajikan secara menarik, isi buku menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses belajar.¹⁹

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa buku merupakan salah satu media atau perantara agar tersampainya pesan yang ingin disampaikan oleh sebuah buku kepada pembacanya. Buku bermanfaat untuk alat pembelajaran individual, menjadi pedoman guru dalam mengajar, alat untuk mendorong siswa memilih teknik belajar yang sesuai, dan alat meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun bahan pelajaran.²⁰ Buku sebagai media cetak dalam pembelajaran dapat dikombinasikan dengan jenis media lainnya. Pada umumnya, media ini

¹⁸ M. Rudi Sumiharsono, dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2017), hal. 9.

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 176.

²⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 24.

digunakan sebagai sumber informasi yang utama dan suplemen informasi terhadap penggunaan media lainnya.²¹

a. Karakteristik Media Buku Sebagai Media dan Bahan Ajar

Sebagaimana bentuk media dan bahan ajar lainnya, buku teks yang digunakan untuk pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Secara formal, buku teks diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN.²²
- 2) Penyusunan buku teks memiliki misi utama yaitu optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan prosedural, serta pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.²³
- 3) Buku teks dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan mengacu pada program Departemen Pendidikan Nasional yaitu sesuai kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku, berorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, masyarakat dan teknologi, serta

²¹ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hal. 50.

²² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 170.

²³ *Ibid.* Hal. 170-171.

demonstrasi dan eksperimen, serta memberi gambaran yang jelas akan keterpaduannya dengan disiplin ilmu lainnya.²⁴

- 4) Buku teks pelajaran menurut Nasution, sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo, memiliki tujuh keuntungan yaitu membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum, menjadi pegangan dalam menentukan metode belajar, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang pelajaran atau mempelajari materi yang baru, dapat digunakan dalam jangka panjang, memberi kesamaan terkait bahan dan standar pengajaran, memberikan kontinuitas pelajaran di kelas sekalipun pendidik berganti, dapat memaksimalkan pengetahuan dan metode mengajar guru jika digunakan dari tahun ke tahun.²⁵

Menurut D, Trigan, sebagaimana yang dikutip oleh Irsal Amin, Buku ajar atau buku teks yang ideal mempunyai kriteria sebagai berikut: 1) memiliki landasan dan prinsip-prinsip yang jelas; 2) Isi yang terkandung dalam buku teks harus relevan dengan kurikulum yang ada; 3) Desain isi dan penyajian menarik; 4) Isi yang terkandung memberikan motivasi kepada pembacanya; 5) Buku tersebut menjadi stimulasi bagi pembacanya; 6) Memiliki ilustrasi yang menarik; 6) Pemahaman harus di dahului dengan komunikasi yang tepat; 7) Isi dapat menunjang materi yang lain; 8) Menghargai perbedaan individu;

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ *Ibid.*, hal. 171-172.

9) Menghargai nilai yang berlaku di tengah-tengah masyarakat; 10) Dan Bahasa yang digunakan mempertimbangkan kemampuan linguistik peserta didik pemakainya.²⁶

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Buku

Buku merupakan salah satu media cetak. Adapun kelebihan dari media cetak yang salah satunya adalah buku yaitu:

- 1) Media cetak tersedia dalam beragam topik dan format
- 2) Media cetak mudah diadaptasi untuk beragam tujuan dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi.
- 3) Media cetak mudah dibawa dari satu tempat ke tempat lainnya dan tidak membutuhkan arus listrik
- 4) Media cetak mudah digunakan tidak memerlukan usaha khusus.
- 5) Media cetak relative murah untuk di produksi atau dibeli serta dapat digunakan kembali sewaktu-waktu.²⁷
- 6) Buku teks menurut Flanagan, sebagaimana dikutip Oleh Supriyo, menyediakan sebuah arti dari pembelajaran yang terorganisasi.
- 7) Buku teks menunjukkan kerjasama materi di setiap tempat.

²⁶ Irsal Amin, "Buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* pada Program Intensif Language Learning Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Padangsidimpuan", *Tazkira: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, No. 1, Vol. 7 (2021), hal. 66.

²⁷ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hal.51-52.

- 8) Buku teks berisi saran untuk aktivitas pembelajaran yang lebih jauh bisa membantu pembelajaran individu.
- 9) Buku teks menekankan aspek penting dari sebuah topik, buku memberikan panduan pada guru.²⁸
- 10) Buku menurut Zainudin Arif & W.P. Napitupulu, sebagaimana dikutip oleh Supriyo, secara aktif membantu proses belajar mandiri pembacanya.
- 11) Buku dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan
- 12) Buku dapat meningkatkan daya paham dan nalar sehingga para pembaca dapat memikirkan dengan cara-cara tertentu di luar program yang terikat oleh waktu.²⁹
- 13) Buku pelajaran bersifat ekonomis, sistematis, komprehensif, serta mampu mengembangkan sikap kemandirian peserta didik dalam belajar.³⁰

²⁸ Supriyo, *Pengaruh.*, hal. 87.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran.*, hal. 24.

14) Perpaduan teks dan gambar dalam media cetak seperti buku dapat memberikan daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman baik secara verbal ataupun visual.³¹

Kekurangan media cetak (buku) adalah:

- 1) *Reading Level*. Yaitu tingkat kemampuan membaca siswa yang beragam. Beberapa siswa memiliki hambatan dalam membaca.
- 2) *Prior Knowledge*. Yaitu pembaca yang memiliki hambatan dalam pengetahuan awal akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.
- 3) *Memorization*. Beberapa instruktur sering meminta peserta didik untuk mengingat banyak fakta dan definisi sehingga menjadikan media cetak sebagai alat bantu menghafal belaka.
- 4) *Vocabulary*. Yaitu beberapa buku teks menggunakan banyak terminologi kata dan konsep yang sulit dipahami dan minimnya penjelasan.
- 5) *One-way Presentation*. Sebagian media cetak bersifat *Passive* dan kurang interaktif.³²
- 6) Sulit menampilkan gerak dalam halaman buku.
- 7) Mahalnya biaya cetak buku jika ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna.

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hal. 38.

³² Usep Kustiawan, *Pengembangan.*, hal.52.

- 8) Pada umumnya, media cetak seperti buku cepat rusak atau hilang jika tidak dirawat dengan baik.
- 9) Pada umumnya, buku membawa hasil yang baik jika tujuan pembelajaran bersifat kognitif, seperti belajar tentang fakta dan keterampilan. Namun, buku terkadang kurang menekankan aspek perasaan, emosi, atau sikap.³³

2. Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*

Judul lengkapnya adalah *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik: Silsilatun fī Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghair an-nāthiqīn Bihā* (Seri Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penutur Asing) merupakan karya Dr. Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan, al-Ustadz Mukhtar ath-Thohir Husein dan al-Ustadz Muhammad Abdul Kholiq Muhammad Fadl6 . Ketiganya merupakan dosen di Ma'had *al Lughoh al-'arabiyyah* (Institut Bahasa Arab) King Saud University Riyadh Saudi Arabia. Buku ini diterbitkan oleh Mu'assasah al-Waqf al-Islami Riyadh pada tahun 1422H/2001M.³⁴

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* mewajibkan pengajar untuk mengajar dengan berbahasa Arab yang fasih (standar), tidak berbicara dengan bahasa Arab pasaran ('ammiyah), dan juga tidak memperbanyak

³³ Azhar Arsyad, *Media.*, hal. 39

³⁴ Abdul Ghofur, "Efektivitas", hal. 117.

penggunaan bahasa terjemah sebagai media pembelajaran bahasa yang dilakukan ketika mengajar.³⁵

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* bertujuan membuat seorang pelajar menguasai kemampuan bahasa, kemampuan komunikasi dan kemampuan budaya.³⁶

Buku ini menggunakan metode pembelajaran yang moderen dengan tetap memperhatikan karakteristik khusus bahasa Arab. Buku ini juga dilengkapi dengan panduan audio.³⁷

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* diterbitkan serentak dalam 2 format. Yang pertama adalah buku pedoman bagi siswa dan yang kedua adalah buku pedoman bagi guru. Adapun buku pedoman bagi siswa terdiri dari empat level pembelajaran dan setiap level memiliki dua jilid buku berdasarkan level penguasaan pengetahuan yang diperlukan yang dimiliki calon siswa.³⁸

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Oemmar Hamalik adalah suatu komunikasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ Ferry Payuhi, "Efektivitas", hal. 44.

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ Muhammad Syafii Tampubolon, *Efektivitas.*, hal. 102.

pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.³⁹

Bahasa Arab menurut Mustafa al-Gulayani, sebagaimana dikutip oleh Imelda Wahyuni yaitu kata-kata atau kalimat yang diungkapkan oleh orang-orang Arab untuk menyatakan maksud dan gagasannya. Menurut al-Gulayani, bahasa Arab sampai kepada pemakainya dengan cara dinukilkan.⁴⁰

Pada umumnya motivasi dan tujuan mempelajari bahasa Arab di Indonesia adalah untuk tujuan agama, yaitu untuk studi islam. Yaitu sebagai alat untuk memahami ajaran-ajaran islam yang terkandung dalam sumber-sumber pokok agama islam yaitu Al-Qur'an dan Al Hadits serta *kutūb at-turāts* yang semuanya ditulis menggunakan bahasa arab.⁴¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab adalah suatu komunikasi yang tersusun yang meliputi pendidik, peserta didik, media, prosedur dan fasilitas pembelajaran untuk mencapai tujuan mempelajari bahasa arab yaitu, mengkaji dan memperdalam agama islam dari sumber-sumber yang berbahasa Arab, seperti al-Qur'an, al-Hadits, kitab-kitab kuning, dan lainnya.

³⁹ Oemmar Hamalik, *Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008)., hal. 25.

⁴⁰ Imelda Wahyuni, *Genealogi Bahasa Arab (perkembangan sebagai bahasa standar)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 49.

⁴¹ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 6.

a. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode menurut Brown, sebagaimana dikutip oleh Andri Wicaksono, dkk, adalah hal yang berkaitan dengan bagaimana “cara mengajarkan”.⁴²

Diantara metode-metode pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1) Metode Guru Diam (*Silent Way*)

Sesuai dengan namanya maka dalam penggunaannya guru lebih banyak diam. Dalam hal ini, guru menggunakan gerakan, gambar dan rancangan untuk memancing reaksi peserta didik. Guru lebih banyak sebagai pengamat sehingga peserta didik mampu leluasa untuk berkembang, mandiri, dan bertanggung jawab.⁴³

⁴² Andri Wicaksono, dkk, *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2015), hal. 7.

⁴³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 202.

2) Metode *Sugestopedia*

Metode ini bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi secara baik dan benar. Dalam hal ini belajar meliputi peniruan, tanya jawab, dan bermain peran.⁴⁴

3) Metode Belajar Kelompok Bahasa

Tujuan dari metode ini adalah peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa arab mendekati penutur aslinya. Yaitu dengan cara melakukan Interaksi dengan sesama anggota kelompok yaitu guru dan teman belajar.⁴⁵

4) Metode Respon Fisik Total

Tujuan utama dari metode ini adalah agar peserta didik memiliki kemampuan lisan pada tahap awal pembelajaran. Sedangkan tujuan akhir yang akan dicapai adalah peserta didik memiliki kemampuan berbicara dasar. Metode ini menggabungkan aktivitas berbahasa dengan gerakan. Salah satu caranya adalah guru memerintahkan peserta didik untuk melakukan suatu hal lalu peserta didik merespon dengan gerakan fisik.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 214.

⁴⁵ Aziz Fachrurrozi, dan Erta Mahyuddin. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*, (Jakarta: Bania Publishing, 2010), hal. 124.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 101.

5) Metode *Mim-Mem (Mimicry-Memorization)*

Metode ini menggunakan demonstrasi, latihan *drill gramatika*, struktur kalimat, teknik pengucapan, dan penggunaan kosakata dengan menirukan guru atau *native speaker*.

Metode ini juga seringkali disebut metode *informant-drill methode*. Dikatakan demikian karena setiap latihan-latihannya dilakukan oleh seorang pengajar dan informan penutur asli atau *native speaker*.⁴⁷

6) Metode Kaidah dan Tarjamah

Yaitu metode pembelajaran bahasa asing yang menekankan pada hafalan kaidah-kaidah dan terjemah bahasa yang menggunakan bahasa sehari-hari.⁴⁸

Tujuan dari metode kaidah dan tarjamah adalah agar peserta didik hafal terhadap kaidah-kaidah bahasa. Peserta didik juga mampu mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu ke dalam bahasa arab. Selain itu, metode ini juga membekali peserta didik agar mampu memahami teks arab dengan menerjemahkan ke dalam bahasa sehari-hari atau sebaliknya.⁴⁹

⁴⁷ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hal. 204.

⁴⁸ Acep Hermawan, *Metodologi.*, hal. 247.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 200.

7) Metode *Audiolingual*

Metode *audiolingual* menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan perangkat pendengaran dan pembicaraan. Aspek penting yang ditekankan dalam metode ini adalah kemampuan berbicara dimulai dari pembelajaran terhadap sistem bunyi, kemudian sistem pembentukan kata, lalu dilanjutkan dengan mempelajari sistem pembentukan kalimat.⁵⁰

8) Metode *Counseling Learning Methode*

Metode ini diperkenalkan oleh Carles A. Curran dan kawan-kawan. Menurut Curran, pelajar disebut *client* dan guru disebut *counselor*. Dalam metode ini, pelajaran disajikan sedemikian rupa sehingga tercipta suasana dimana pelajar saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya.⁵¹

Bahasa dimulai dari apa yang mau dikatakan oleh pelajar. Jika pelajar mengalami kesulitan dalam terjemah atau pelafalan, maka guru akan memberikan penyuluhan berupa pemberian atas apa yang diminta oleh pelajar. Sehingga, dalam metode ini pelajar memiliki ruang gerak yang bebas dan mampu menyibukkan dirinya secara ikhlas dalam belajar, bukan dengan paksaan.⁵²

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 216-218.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 247.

⁵² *Ibid.*,

9) Metode Gabungan

Metode pembelajaran bahasa Arab yang memanfaatkan kelebihan-kelebihan dari metode-metode yang telah ada. Upaya ini merupakan solusi dalam mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode-metode yang telah ada.⁵³

10) Metode Herbart

Peserta didik tidak hanya mengamati suatu benda, namun mampu mengapersepsikannya. Peserta didik tak hanya menguasai konsep suatu objek, melainkan juga mampu menghubungkannya dengan konsep lain yang telah tersimpan dalam ingatannya.⁵⁴

a. Keterampilan-Keterampilan dalam Bahasa Arab

Menurut Nana Sudjana, sebagaimana yang dikutip oleh Miftachul Taubah, yang dimaksud keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu keterampilan fisik dan keterampilan intelektual.⁵⁵

Menurut Taufik, dalam pembelajaran bahasa apapun di dunia ini tanpa terkecuali pembelajaran bahasa Arab, senantiasa melalui

⁵³ *Ibid.*, hal. 236.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 266.

⁵⁵ Miftachul Taubah, "Maharah dan Kafaah dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, No.1. Vol. 10 (Juni, 2019), hal. 32.

tahapan-tahapan keterampilan berbahasa yang sudah *masyhur* di kalangan ahli bahasa, diantaranya keterampilan mendengarkan (*maharat al-istima'*), berbicara (*maharat al-kalam*), membaca (*maharat al-qiro'at*) dan menulis (*maharat al-kitabah*).⁵⁶

1) Keterampilan *Istimā'*

Keterampilan *istimā'*, adalah keterampilan mendengar, dimana peserta didik mampu memahami dan menganalisis apa yang ia dengar. Secara umum, tujuan pembelajaran keterampilan *istimā'* adalah:

- a) Mengembangkan keterampilan mendengarkan dan perhatian terhadap materi yang didengar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik khususnya berkaitan dengan materi atau kosa kata yang harus dihafalkan untuk kebutuhan aktifitas sehari-hari.
- b) Mengembangkan kemampuan menangkap dan merespon materi.
- c) Melatih pemahaman terhadap apa yang di dengar dengan cepat dan tepat di tengah proses percakapan.
- d) Membiasakan mendengar ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai sosiologis dan edukatif.

⁵⁶ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2011), hal, 41-42.

- e) Mengembangkan ketertarikan terhadap hal-hal yang kontemporer dan mengambil nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.
- f) Mengembangkan kecepatan berpikir sehingga peserta didik mampu menganalisis apa yang didengar dengan sumber yang *shahih*.⁵⁷

2) Keterampilan *Kalām*

Keterampilan *kalām* adalah keterampilan berbicara bahasa Arab dengan bahasa *fushā* sesuai kaidah bahasa Arab. Tujuan umum mempelajari keterampilan *kalām* adalah:

- a) Membiasakan peserta didik melafalkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab secara jelas, fasih dan mengandung makna yang bisa dipahami.
- b) Membiasakan peserta didik untuk berpikir dan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab secara sistematis.
- c) Membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan kalimat dalam bahasa Arab sesuai koneksnya.

⁵⁷ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 145.

- d) Membiasakan peserta didik menggunakan bahasa arab yang penuh dengan makna, memiliki gaya bahasa yang indah serta sesuai dengan kaidah bahasa Arab *fushah*.⁵⁸

3) Keterampilan *Qira'ah*

Keterampilan *Qira'ah* berasal dari kata *qara'a* yang artinya “membaca”.⁵⁹ Secara umum tujuan keterampilan ini adalah:

- a) Agar peserta didik mampu mengucapkan kata dengan benar.
- b) Agar peserta didik mampu mengucapkan huru-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya dan membedakan suaranya.
- c) Menggabungkan kemampuan bahasa Arab yang telah dimiliki oleh peserta didik dengan makna dan tata bahasa Arab.
- d) Agar peserta didik mampu membaca dengan cepat dan memahami bacaan teks berbahasa Arab.
- e) Agar peserta didik mampu menganalisis serta menafsirkan teks bacaan dan mengungkapkan kembali isi dari bacaan tersebut.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 160.

⁵⁹ WJS.Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 1101.

⁶⁰ Hadi Thoyib, *Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qira'ah Berbasis Konstruktivisme*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), Hal. 2.

4) Keterampilan *Kitābah*

Kitābah seringkali disebut dengan *insyā'*. Kedua istilah tersebut sama-sama digunakan untuk menunjukkan keterampilan berbahasa arab dalam bentuk tulisan. Keterampilan yang paling dasar dari *kitābah* adalah mampu menuliskan huruf-huruf arab secara terpisah ataupun bersambung. Setelah kemampuan dasar ini dikuasai, barulah peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun kalimat, paragraf hingga mampu menyusun artikel. Menurut Makruf, sebagaimana yang dikutip oleh Endang Switri, tujuan *maharah* atau keterampilan *kitābah* adalah:

- a) Melatih peserta didik dalam menulis atau mengarang sebuah kalimat menggunakan bahasa Arab berdasarkan gambar.
- b) Melatih peserta didik untuk menyusun kalimat dimulai dengan kalimat sederhana. Hal ini dilakukan dengan cara guru memberikan kata-kata kunci di awal lalu peserta didik melanjutkan menyusun kata kunci tersebut hingga membentuk kalimat yang sempurna.
- c) Melatih keterampilan peserta didik dalam mengembangkan sebuah ide.⁶¹

⁶¹ Endang Switri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), hal. 68.

- d) Melatih keterampilan peserta didik dalam mengungkapkan sebuah gagasan melalui rupa tulisan atau *imlā'*, keindahan tulisan atau kaligrafi (*al-Khāt*), dan konten tulisan atau karangan (*al-Insyā'*).⁶²

⁶² Acep Hermawan, *Metodologi.*, hal. 196.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶³

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan analisis mendalam terhadap implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* (MSW) Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta, tahun ajaran 2022-2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian adalah dimulai pada tanggal 12 April dan berakhir pada tanggal 23 Mei 2023.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 15.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu pengasuh pesantren, ustadz yang mengajar bahasa arab dan perwakilan santri kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, Yogyakarta.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian diambil dengan cara pengambilan menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dari kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan objek penelitian di lapangan.⁶⁴

Informan dalam penelitian ini adalah ustadz Fatwa selaku pengasuh pesantren, Ustadz Rifai selaku guru pokok mata pelajaran bahasa Arab. Selain beliau, penulis juga mengambil informasi dari Ustadz Alfurqon dan Ustadz Abdan, karena masing-masing kelas (A,B, dan C) diajar oleh ketiga ustadz tersebut. Penulis juga meneliti perwakilan santri kelas VIII yang diambil secara acak dari tiga kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 300.

pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁶⁵

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah mencari informasi dengan menyaksikan langsung pada kegiatan-kegiatan subjek penelitian atau peristiwa-peristiwa yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan situasi yang diteliti, peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang terjadi, dan individu-individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁶

Peneliti melakukan melakukan pengamatan terkait implemmentasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu untuk memperoleh informasi.⁶⁷ Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari informan penelitian.

Peneliti melakukan wawancara berstruktur dimana semua pertanyaan penelitian telah disiapkan oleh peneliti meskipun dalam

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 308-309.

⁶⁶ Izuddin Musthafa dan Acep Hermawan, *Metodolgi Penelitian Bahasa Arab: Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 191.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 195.

kenyataannya, peneliti dapat lebih fleksibel untuk menggali data sesuai kondisi responden. Wawancara tersebut peneliti lakukan kepada pimpinan pesantren, guru bahasa Arab, dan perwakilan santri kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁸

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data pokok yaitu berupa jadwal mata pelajaran bahasa arab, struktur organisasi pondok, data sarana prasarana, data santri, foto kegiatan santri dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas bahasa arab, buku latihan bahasa arab santri, dan hal-hal terkait implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menguji data yang sudah didapatkan. Keabsahan data digunakan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara/teknik, dan dengan berbagai waktu. Triangulasi sumber adalah

⁶⁸ Sugiyono, *Metode.*, hal. 329.

pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengecekan data dengan metode penelitian yang dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Peneliti mengambil informasi dari beberapa informan yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu Ustadz Fatwa selaku pengasuh pesantren, Ustadz Rifai, Ustadz Abdan, dan Ustadz Furqon dimana ketiganya adalah pengajar bahasa arab di kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* Ponpes Hamalatul Qur'an II Sleman. Peneliti juga meneliti perwakilan dari beberapa santri dari kelas yang berbeda (A,B, C) agar didapatkan data yang benar benar valid. Hal itu dilakukan melalalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bog menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 372-374.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁰

Analisis data ada tiga macam, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan merangkum data-data yang ditemukan dalam lapangan serta membuang data-data yang tidak diperlukan sehingga data-data yang ada benar-benar fokus terkait masalah penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga data tersebut akan mudah dipahami.⁷²

Penelitian ini menggunakan uraian singkat disertai gambar-gambar yang mendukung dalam penyajian data agar data yang disajikan dapat tersusun dengan jelas dan rapih.

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*, hal. 338.

⁷² *Ibid.*, hal. 341.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Menurut Miles dan Hubberman, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat *credible*.⁷³

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan berkaitan dengan implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* di kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* (MSW) Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, Yogyakarta.

⁷³ *Ibid.*, hal. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman

Pondok pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman adalah cabang dari Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an (PPHQ) yang berada di Gunung Sempu, Kasihan, Kab. Bantul dan PPHQ yang berada di Sanden, Kab. Bantul dengan tanah seluas 3000 m² yang merupakan wakaf dari bapak H. Sudibyo dan istri. Tanah tersebut dahulu digunakan untuk Panti Asuhan Anak Sholeh, namun setelah berjalannya waktu, pada tahun 2015 tanah tersebut diwakafkan oleh bapak Sudibyo kepada Yayasan Hamalatul Qur'an.

Para santri yang menempati Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman mengalami dinamika yang berbeda dari tahun 2015 sampai tahun 2023. Dahulu santri-santri pilihanlah yang menempati pesantren ini yaitu mereka yang memiliki semangat dan keunggulan baik dari segi hafalan Al-Qur'an maupun akademik. Adapun sekarang, yang menempati pesantren ini adalah setiap santri yang duduk di kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* (MSW) dengan menerapkan program percepatan hafalan Al-Qur'an dengan cara menyedikitkan pelajaran umum dan kegiatan diluar menghafal Al-Qur'an.

2. Letak Geografis Pondok

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman terletak di Rt 08 Rw 10 Sleman 3, Triharjo, Kecamatan. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pesantren ini sangat strategis karena terletak diantara sekolah, klinik kesehatan, pasar, persawahan, dan perkantoran. Sebelah utara terdapat Klinik Dr. Sunarko, Klinik Pratama, Klinik Ibunda, Ponpes Harun Asy Syafii, Ponpes Ar Rohmah. Sebelah timur terdapat Pasar Sleman, Masjid Besar Sleman, SD Muhammadiyah, SD Negeri Sleman, Polsek Sleman, dan Perkantoran Sleman. Sebelah barat terdapat Ponpes Ash-Sholihah dan MI An-Nur. Sebelah selatan terdapat SMPIT Bakti Insani dan juga persawahan yang hijau. .

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi dan misi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta mengacu kepada Visi dan misi pondok pesantren Hamalatul Quran pusat yaitu: "Mencetak calon ulama yang hafal Al-Qur'an, berakidah ahlusunnah wal jamaah, dan berakhlak mulia."

Adapun misinya adalah:

- a. Mencetak santri agar hafal Al-Qur'an dan tafsirnya.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum pesantren yang berfokus pada *tahfidzul qur'an* yang diintegrasikan dengan jenjang pendidikan *Salafiyah Wustho* dan *Madrrasah Aliyah*.

- c. Membina santri agar menjadi *da'i* yang berguna bagi diri, keluarga, masyarakat, agama, dan negara.
- d. Membina santri agar menjadi muslim yang shalih, yakni berakidah yang benar, berakhlakul karimah, berakal cerdas, serta fisik yang sehat dan kuat sebagai cermin dari kehidupan *salāfu-as-shālih* agar kelak menjadi pembawa dan pembela Al-Qur'an dan sunnah dalam kancah dakwah.
- e. Membekali keterampilan (*life skill*) bagi santri agar mampu hidup mandiri dalam menghadapi persaingan global.⁷⁴

4. Kurikulum Pondok Pesantren

Pondok pesantren Hamalatul Qur'an menyelenggarakan masa pendidikan selama 7 tahun yaitu 3 tahun untuk jenjang *salafiyah wustho* atau setara dengan SMP, kemudian 3 tahun berikutnya untuk jenjang *aliyah* atau setingkat SMA dan tambahan 1 tahun untuk masa pengabdian dengan tujuan santri memiliki hafalan Al-Quran sebanyak 30 juz *kāmilah*, memiliki ijazah setara SMP dan SMA, menguasai bahasa arab lisan maupun tulisan, menguasai cabang ilmu keislaman dengan hafal serta menguasai *matan* dan *syarahnya*, memiliki *life skill* serta memiliki pengalaman terjun di lapangan.

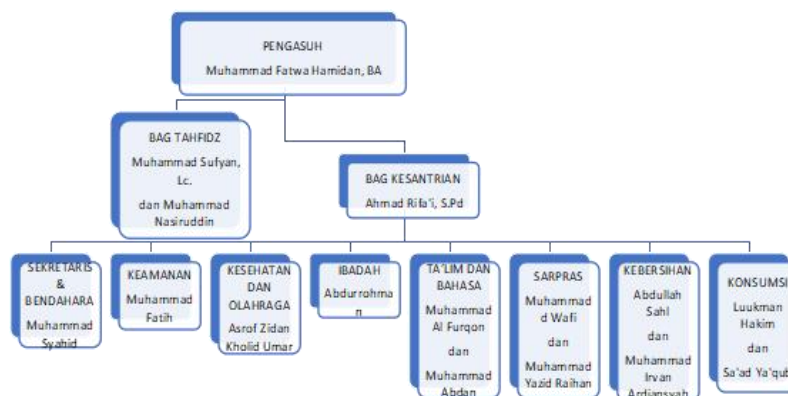
Muatan kurikulum pada jenjang *salafiyah wustha* berfokus pada hafalan Al-Qur'an 30 juz, penguasaan ilmu *tajwīd*, serta penguasaan

⁷⁴ Hamalatul Quran, Mencetak Generasi Penghafal Al Quran, dikutip dari <https://hamalatulquran.com/mencetak-generasi-penghafal-al-quran/diakses> tanggal 18 April 2023.

bahasa Arab dasar. Kemudian di jenjang *alimah* berfokus pada *murajaah* hafalan Al-Qur'an, penguasaan bahasa Arab tingkat lanjut, penguasaan *matan-matan* ilmiah seperti *matan* fikih, usul fikih, aqidah, hadis dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan masa pengabdian selama satu tahun sesuai tempat yang ditentukan oleh pesantren.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Terdapat pengurus tetap dan pengurus tidak tetap dalam struktur organisasi pondok pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta. Pengurus tetap adalah para ustadz yang telah meraih gelar S1 dan ustadz yang sudah lama mengabdikan diri kepada pesantren. Sedangkan pengurus tidak tetap adalah para santri yang sedang mengabdikan diri di pesantren.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman.

Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman mewajibkan semua santri untuk tinggal di pesantren dua puluh empat jam. Untuk detail sarana dan prasarana yang terdapat di pesantren ini adalah sebagai berikut:

Table 4.1 Data Sarana Prasarana Pondok

No	Nama Sarana	Jumlah Unit
1	Masjid	Satu unit
2	Asrama	Dua komplek
3	Ruang Tidur Santri	Lima ruangan
4	Rumah Ustadz	Dua unit
5	Kamar Tidur Ustadz	Dua Unit
6	Kantor	Satu Unit
7	Kamar Tamu	Satu Unit
9	Dapur santri	Satu Unit
10	Dapur ustadz	Satu Unit
11	Gazebo	Empat Unit
12	Lapangan sepak bola	Satu Unit
13	Lapangan bulu tangkis	Satu Unit

14	Tenis meja	Dua Unit
15	Aula	Satu Unit
16	Kamar Mandi	Dua Puluh Dua Unit
17	Meja Lipat Belajar	Seratus Dua Puluh Unit
18	Meja Kursi Guru	Dua Unit
19	Papan Tulis	Dua Unit
20	Proyektor	Satu Unit
21	Pengeras Suara	Satu Unit

7. Data Santri Kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Tahun 2022-2023

Table 4.2 Data Santri Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32 santri
2	VIII B	31 santri
3	VIII C	30 santri
Total Santri		93 santri

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Media Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta

Tujuan dalam memilih media buku merupakan awal langkah dari berjalannya proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman. Baik sistem penerapannya ataupun upaya dalam mengembangkan media buku tersebut membutuhkan rangsangan dari pengelola pembelajaran yaitu guru atau ustadz. Berkaitan dengan hal ini, Ustadz Rifai menyampaikan bahwa:

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an memilih buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai buku pelajaran bahasa Arab karena metode yang ada pada buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* lengkap mencakup semua *mahārah* yang ada dalam bahasa Arab. Kemudian ilmu nahwu dan saraf juga sudah *include* di dalam buku tersebut.⁷⁵

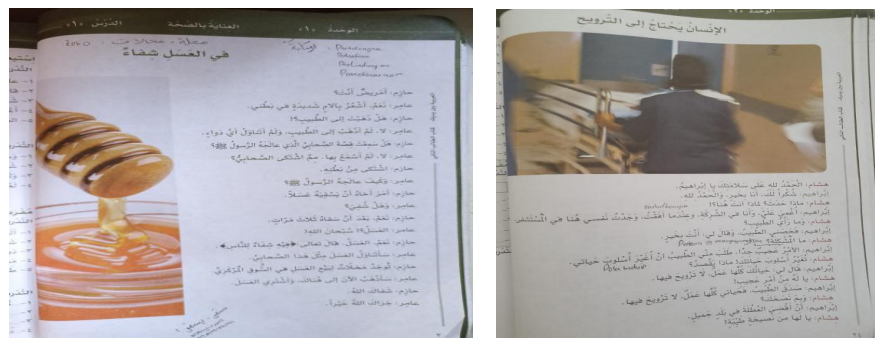
Cakupan ilmu bahasa Arab yang luas meliputi semua *mahārah* dilengkapi dengan metode pembelajaran merupakan dasar alasan dan tujuan dalam memilih buku tersebut sebagai media pembelajaran yang berlaku di pesantren. Setidaknya ada tiga alasan memilih buku ini yang dapat ditangkap dari apa yang disampaikan oleh Ustadz Rifai yaitu: adanya metode, lengkapnya pembahasan tentang *mahārah* (keterampilan) bahasa Arab, dan adanya pembelajaran tentang kaidah-kaidah bahasa Arab yaitu ilmu nahwu dan ilmu saraf. Alasan-alasan tersebut menunjukkan bahwa pesantren ingin mengajarkan setiap *mahārah* yang

⁷⁵ Wawancara dengan Ahmad Rifai (guru) di Sleman, tanggal 12 April 2023.

ada dalam bahasa Arab beserta kaidah-kaidah yang berlaku di dalamnya. Ustadz Fatwa merupakan alumni pesantren sekaligus pengasuh pesantren cabang II Sleman beliau secara baik menyampaikan:

Tujuan memilih Kitab *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* karena di dalamnya mencakup semua ilmu yang ada di dalam bahasa arab. Diantaranya adalah adanya *khāt* (cara penulisan), *al-Ashwāt* (cara mengucapkan huruf arab), ilmu *nahw*, dan ilmu saraf. Di dalamnya juga membahas tema-tema terkait keseharian. Semuanya tersusun secara sistematis.⁷⁶

Cakupan ilmu yang luas dilengkapi dengan adanya *khāt*, *al-Ashwāt*, *nahw*, dan *sharf* serta tema-tema terkait kehidupan sehari-hari yang di susun secara sistematis merupakan alasan utama pesantren memilih *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dibanding buku-buku teks pembelajaran bahasa arab lainnya. Contoh tema di dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* adalah seperti yang tertera dalam gambar 4.2.



Gambar 4.2

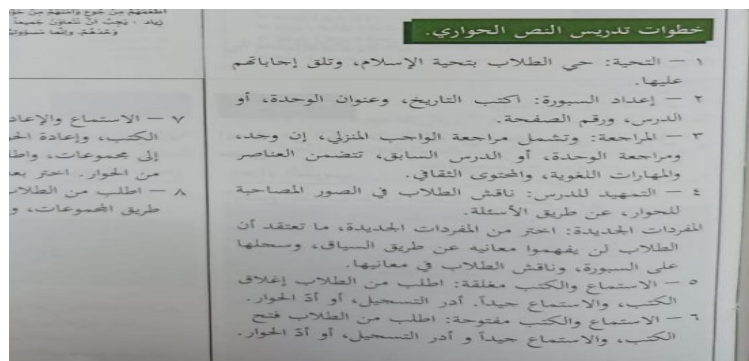
Contoh Tema Keseharian

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa diantara tema yang terkandung dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* adalah tentang

⁷⁶ Wawancara dengan Fatwa Hamidan (Pengasuh) di Sleman, tanggal 12 April 2023.

kandungan madu untuk kesembuhan dan kebutuhan manusia akan istirahat. Kedua tema tersebut merupakan hal biasa yang ada di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Apa yang dikatakan oleh Ustadz Rifai mengenai adanya metode pembelajaran juga memang benar adanya. Itu karena *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* diterbitkan secara serentak menjadi dua buku yaitu buku pegangan guru yang berisi metode mengajar di setiap keterampilannya dan buku pegangan murid. Contoh metode pembelajaran yang ada pada buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* pegangan guru adalah seperti yang tertera pada gambar 4.3.



Gambar 4.3

Contoh Metode Mengajar Yang Terdapat Dalam Buku Pegangan Guru

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* terdiri dari empat jilid berdasarkan level pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik terhadap bahasa Arab. Masing-masing jilid memiliki dua kitab yang disebut dengan *al-juz'u al- awwal* dan *al-juz'u ats-tsāni*.

Ustadz Ahmad Rifai menyampaikan bahwa:

Untuk kelas VIII *Salafiyyah Wustha*, kami menggunakan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* jilid ke-2 dengan pembagian kitab pertama untuk semester pertama, dan kitab kedua untuk semester ke-2. Untuk buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* jilid ke-1 telah dipelajari di kelas VII *Salafiyyah Wustha*.⁷⁷

Pembagian buku menjadi dua bagian kitab yaitu kitab pertama dan kitab kedua memudahkan proses pembelajaran yaitu membaginya untuk dua semester pembelajaran. Saat ini, kelas VIII *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman menggunakan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* jilid kedua karena jilid pertama telah digunakan di kelas VII. Peneliti juga meminjam buku dari seorang santri dan ia memiliki buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dengan dua kitab, yaitu bagian pertama dan kitab bagian kedua.⁷⁸ Untuk gambaran buku yang penulis temui adalah seperti yang tertera dalam gambar 4.4.



Gambar 4.4

Foto Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid 2 Kitab Pertama dan
Kitab Kedua

⁷⁷ Wawancara dengan Ahmad Rifa'I (guru) di Sleman, tanggal 12 April 2023.

⁷⁸ Observasi implementasi buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sleman, 03 Mei 2023.

Mengenai waktu pembelajaran *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, Ustadz Rifai menyampaikan bahwa:

Total waktu pembelajaran bahasa Arab dengan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam sepekan adalah 24 jam dimana masing-masing kelas A, B, dan C mendapatkan jatah pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan adalah 2 jam pelajaran dimana satu jamnya adalah 45 menit.⁷⁹

Waktu pembelajaran bahasa Arab dengan media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* untuk setiap kelas adalah 4 kali pertemuan dalam setiap pekannya dengan total 360 menit untuk mempelajari bagaian demi bagaian dari buku tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan yang hendaknya dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan ini disebut dengan keterampilan berbahasa. Yang dimaksud keterampilan berbahasa adalah keterampilan santri dalam empat aspek kebahasaan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* memiliki semua keterampilan dalam berbahasa arab. Hal ini seperti yang penulis buku tersebut jelaskan di bagian awal buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* bahwa setiap bab dari buku memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan *istimā'* yang mencakup *al-Ashwāt*, keterampilan *kalām*, keterampilan qira'ah, dan keterampilan *kitābah*.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman membahas semua keterampilan tersebut

⁷⁹ Wawancara dengan Ahmad Rifa'i (guru) di Sleman, tanggal 12 April 2023.

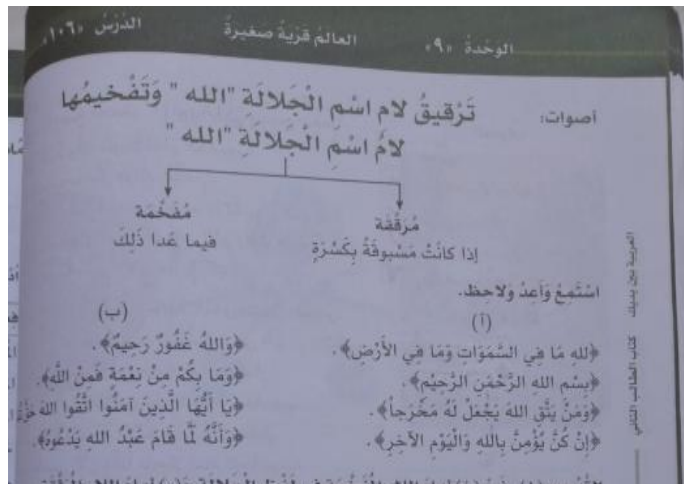
sesuai dengan urutan materi yang sudah di susun secara sistematis oleh buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*. Keterampilan- keterampilan tersebut akan penulis jelaskan secara detail di bawah ini:

a. Keterampilan Mendengarkan (*Istimā'*)

Dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* jilid ke-2, yang dimaksud dengan keterampilan *istimā'* adalah memahami apa yang didengar melalui dua cara: pertama, mendengarkan pengajar dalam pembacaan teks yang tersusun di dalam setiap bab yang di dalamnya terdapat *al-Ashwāt*. Yang dimaksud *al-Ashwāt* adalah suara-suara yang memiliki kemiripan, bagaimana pengucapannya, serta latihan atas suara-suara yang memiliki kemiripan tersebut. Kedua, mendengarkan teks khusus *fahmu al-masmū'* yang disediakan di bagian akhir kitab.

Sedangkan yang dimaksud dengan keterampilan menyimak dalam penelitian ini adalah kemampuan santri dalam menyimak sesuai yang dimaksud dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* berupa *al-Ashwāt* dan *fahmu al-masmū'* serta menyimak apa yang diucapkan oleh lawan bicaranya baik guru, teman, ataupun *native speaker*. Kemampuan *istimā'* ini juga berlaku dalam menyimak media baik berupa video atau film berbahasa Arab.

Pembelajaran *al-Ashwāt* yang diajarkan oleh buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* adalah sebagaimana yang diterangkan oleh gambar 4.5.



Gambar 4.5

Contoh Pembelajaran *Al-Ashwāt*

Dari gambar di atas menjelaskan bahwa salah satu contoh keterampilan *istimā'* yang ada di buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* adalah pengucapan huruf *lam* pada lafadz Allah baik yang dibaca tebal ataupun dibaca tipis. Hal ini sama saja seperti saat kita belajar ilmu tajwid untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* memiliki salah satu karakteristik buku yang baik karena memiliki hubungan dengan keilmuan lainnya dan ini juga sinkron dengan salah satu tujuan mempelajari bahasa arab diantaranya adalah agar mudah

dalam mempelajari Al-Quran, hadits-hadits Nabi serta buku-buku ulama yang semuanya menggunakan bahasa Arab.

Terkait dengan Praktik pembelajaran *al-Ashwāt* yang dilakukan di kelas VIII *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, Ustadz Rifai menyampaikan bahwa:

Praktik *al-Ashwāt* adalah dengan cara guru membacakan teks *al-Ashwāt* yang terdapat dalam buku teks dengan menggunakan media tambahan seperti penguat suara lalu para santri mendengarkan kemudian mengulangi apa yang telah diucapkan oleh guru. Setelah itu, santri mengerjakan latihan soal terkait *al-ashwat* yang terdapat dalam buku.⁸⁰

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Ustadz Rifai, terdapat media tambahan yang cukup penting untuk digunakan dalam pembelajaran ini yaitu penguat suara. Itu karena kondisi ruang belajar yang penuh dengan santri membutuhkan pendengaran yang maksimal dalam menyimak apa yang diucapkan oleh guru.

Selain *al-Ashwāt*, terdapat teks *istimā'* yang disebut dengan istilah *fahmu al-masmū'*. Istilah ini dimaksudkan untuk kegiatan memahami apa yang didengar oleh peserta didik seperti halnya pembelajaran *listening* dalam bahasa Inggris. Teks *fahmu al-masmū'* ada di bagian paling akhir dari buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*. Sebenarnya teks *fahmu al-masmū'* dibacakan oleh *native speaker* melalui audio yang disediakan oleh buku. Namun audio tersebut

⁸⁰Wawancara dengan Ahmad Rifai (guru) di Sleman, tanggal 21 Mei 2023.

belum dimiliki oleh pesantren. Berkaitan dengan hal ini seorang santri atas nama Hisyam menyampaikan bahwa:

Pembelajaran *fahmu al-masmū'* dalam keterampilan *istimā'* biasanya ustadz membacakan teks *fahmu al-masmū'* sebanyak 2-3 kali menggunakan pengeras suara. Setelah itu, para santri diwajibkan mengerjakan soal latihan yang berkaitan dengan materi *istimā'* di buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*.⁸¹

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Hisyam, menunjukkan bahwa gambaran pembelajaran *fahmu al-masmū'* dalam keterampilan *istimā'* adalah dengan mendengarkan ustadz membaca teks *fahmu al-masmū'* sebanyak 2-3 kali. Setelah itu santri mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan isi *fahmu al-masmū'* tersebut.

Selain Hisyam, Azis juga menyampaikan bahwa:

Dalam keterampilan *istimā'* biasanya ustadz membacakan teks *fahmu al-masmū'* terlebih dahulu sembari menerjemahkannya. Para santri menyimak sembari menulis kosa kata-kosa kata yang baru. Dalam kesempatan lainnya, terkadang ustadz meminta perwakilan dua orang santri untuk maju ke depan khususnya untuk teks *fahmu al-masmū'* dalam bentuk *hiwār* (percakapan). Kedua orang santri tersebut membacakan teks *fahmu al-masmū'* sedangkan santri lainnya mendengarkan sambil menjawab soal-soal yang terkait dengan teks *fahmu al-masmū'* tersebut tanpa melihat ke teks yang terdapat di bagian akhir buku. Setelah selesai menjawab soal, maka soal-soal tersebut dibahas bersama-sama.⁸²

Apa yang disampaikan oleh Azis menggambarkan bahwa terdapat dua jenis *fahmu al-masmū'*. Jenis pertama adalah teks deskripsi atau berita sedangkan jenis kedua berupa *hiwār* (dialog). Teks deskripsi atau berita akan dibacakan oleh ustadz sebanyak 2-3

⁸¹ Wawancara dengan Hisyam (santri) di Sleman, tanggal 19 Mei 2023.

⁸² Wawancara dengan Abdul Azis (santri) di Sleman, tanggal 22 Mei 2023.

kali sedangkan teks dialog dibacakan oleh perwakilan dua orang santri yang ditunjuk untuk berdialog sesuai teks di depan santri lainnya dimana santri yang lainnya menyimak sembari menjawab soal-soal teks *fahmu al-masmū'* sesuai dengan isi dialog yang dibacakan oleh kedua santri tersebut.

Dalam pembelajaran keterampilan *istimā'* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman menggunakan model rencana mengajar dalam pembelajaran bahasa Arab. Rencana mengajar yang dimaksud adalah alur proses pembelajaran bahasa arab mulai dari awal hingga akhir. Mengenai rencana mengajar Ustadz Rifa'i menyampaikan bahwa "Proses pembelajaran terdiri dari pembuka, isi dan penutup."⁸³

Apa yang disampaikan oleh Ustadz Rifai menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga alur pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren yaitu pembuka, bagian inti atau isi pembelajaran, dan penutup.

Senada dengan yang dikatakan oleh beliau, Ustadz Abdan juga menyampaikan bahwa "Pelajaran diawali dengan pembukaan, kemudian menerangkan isi materi kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan lalu penutup".⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Ahmad Rifai (Guru) di Sleman, tanggal 2 Mei 2023.

⁸⁴ Wawancara dengan Muhammad Abdan (Guru) di Sleman, tanggal 2 Mei 2023.

Selain pembukaan, bagian inti, dan penutup dapat ditemukan bahwa pembelajaran diakhiri dengan kegiatan tanya jawab antara ustadz dan santri agar apa yang dipelajari bisa dipahami dengan baik oleh santri dan agar jika ada pemahaman yang keliru dapat diluruskan oleh ustadz.

Pembukaan adalah proses membuka sebuah *majelis* dengan ucapan salam dan sapa serta menanyakan terkait materi yang telah lalu sebagai bahan murajaah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Rifai bahwa “Dalam membuka pelajaran biasanya dengan menyapa santri kemudian menanyakan tentang pelajaran yang telah lalu, atau mempersilahkan santri untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami.”⁸⁵

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ustadz Rifai, setidaknya ada tiga hal yang dilakukan oleh Ustadz saat membuka pelajaran yaitu menyapa santri, menanyakan materi yang telah lalu, dan mempersilahkan santri untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Setelah sesi pembukaan telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah masuk kepada inti pelajaran. Inti pelajaran ada proses utama yang menjadi tujuan dari pembelajaran itu dilakukan. Proses ini dilakukan menyesuaikan *mahārah* (keterampilan) yang saat itu akan

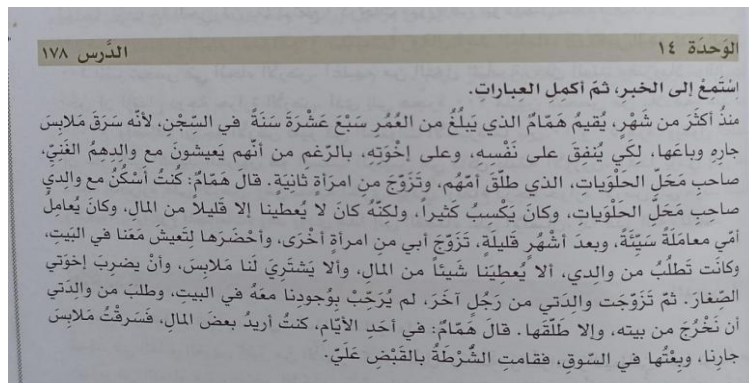
⁸⁵ Wawancara dengan Ahmad Rifai di Sleman, tanggal 2 Mei 2023.

dipelajari. Mengenai hal ini Ustadz Rifai menyampaikan secara umum gambaran inti pelajaran dalam setiap *mahārah* bahwa:

Setelah sesi pembukaan selesai maka pelajaran inti pun dimulai yaitu dengan cara ustadz menerangkan materi yang baru. Proses ini menyesuaikan isi pelajaran, baik itu *hiwār*, topik bahasan atau qira'ah ataupun *istimā'*. Contohnya pada saat *hiwār* maka ustadz akan memulai dengan beberapa cara seperti menunjuk santri untuk maju dan melakukan *hiwār* didepan, ustadz membacakan teks *hiwār* yang terdapat pada buku teks lalu santri mengikuti dan lain sebagainya.⁸⁶

Apa yang disampaikan oleh Ustadz Rifai masih berkaitan dengan gambaran umum dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun itu tetap menunjukkan bahwa proses inti pembelajaran memang menyesuaikan *mahārah* yang saat itu akan dipelajari. Peneliti juga melakukan pengamatan di kelas dengan tema yang dipelajari saat itu yaitu *fahmu al-masmū'*. Saat itu guru yang sedang mengajar adalah Ustadz Furqon. Sebelum masuk ke pembahasan ustadz membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan santri agar kondusif. Kemudian melakukan apersepsi serta mengulang materi yang sebelumnya. Setelah itu ustadz masuk ke inti pembelajaran dan membahas materi *fahmu al-masmū'* yang sudah di sediakan oleh buku di bagian akhir buku. Teks *fahmu al-masmū'* bisa berupa teks *hiwār* (dialog) atau berupa berita. Materi saat itu berupa teks berita. Teks tersebut ditunjukkan sebagaimana gambar 4.6:

⁸⁶ Wawancara dengan Ahmad Rifai (Guru) di Sleman, tanggal 3 Mei 2023.



Gambar 4.6

Contoh Teks *Fahmu Al-Masmū'*

Pada saat membahas materi *fahmu al-masmū'* tersebut di atas, Ustadz Furqon mengawali pembahasan dengan membacakan teks *fahmu al-masmū'* dan menerjemahkannya. Pada saat ustadz membaca dan menerjemahkan santri menyimak sembari menulis kosa kata. Dalam teks *fahmu al-masmū'* tentunya tidak terlepas dari ilmu *nahw* sehingga saat membacakan teks, ustadz juga menjelaskan terkait kaidah ilmu *nahw* yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu para santri diminta untuk menjawab soal *fahmu al-masmū'* yang terdapat pada buku teks. Ustadz juga meminta perwakilan dari santri untuk menjawab soal tersebut secara lisan di hadapan teman-temannya.⁸⁷

Disamping membahas materi *istimā'* yang terdapat dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*, para santripun terbiasa

⁸⁷Observasi Pembelajaran Keterampilan *Istimā'* di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sleman, 3 Mei 2023.

mendengarkan perintah ataupun ungkapan-ungkapan yang diucapkan oleh ustadz dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu, setiap malam Ahad para santri menonton film berbahasa Arab bersama-sama di aula untuk menunjang kemampuan keterampilan *istimā'* mereka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Furqon bahwa “ Salah satu metode tambahan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah dengan menggunakan metode audio visual seperti menonton film berbahasa Arab untuk menunjang kemampuan santri dalam *mahārah istimā'*.”⁸⁸ Peneliti juga mengamati pembelajaran bahasa Arab dengan metode audio visual berupa film berbahasa Arab. Kegiatan ini bukan kegiatan klasikal karena dilakukan di malam Ahad dalam suasana santai. Hal ini seperti yang digambarkan oleh gambar 4.7.⁸⁹



Gambar 4.7

Kegiatan Santri Menonton Film Berbahasa Arab di Aula

⁸⁸ Wawancara dengan Muhammad Al-Furqon (Guru) di Sleman, tanggal 3 Mei 2023.

⁸⁹ Observasi Pembelajaran Keterampilan *istimā'* di Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman, Tanggal 20 Mei 2023.

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran *istimā'* dengan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* adalah dengan mengukur sejauhmana pemahaman dan penguasaan santri terhadap pelajaran. Evaluasi tersebut ada di buku teks *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dan dilakukan setiap pembelajaran. Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* telah memberikan soal-soal latihan untuk evaluasi.

Mengenai evaluasi Ustadz Rifai menyampaikan bahwa:

Adapun cara dan waktu evaluasi yang dilakukan bermacam-macam yaitu evaluasi harian, evaluasi setiap selesai akhir bab, evaluasi tengah semester dan evaluasi semesteran. Untuk evaluasi harian dilakukan diakhir pelajaran dan juga diawal pelajaran berikutnya berupa tanya jawab. Evaluasi akhir bab dilaksanakan setiap selesai pembahasan satu bab. Evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester yaitu dengan diadakannya ujian akhir semester. Evaluasi tengah semester menggunakan ujian yang disediakan oleh buku. Sedangkan evaluasi akhir semester dengan cara ustadz membuat soal sendiri.⁹⁰

Keterangan yang disampaikan oleh Ustadz Rifai, setidaknya menunjukkan empat jenis evaluasi yang dilakukan untuk keterampilan *istimā'* yaitu evaluasi harian, evaluasi per-bab, evaluasi tengah semester, serta evaluasi akhir semester. Semua evaluasi dilakukan dengan mengerjakan latihan-latihan soal yang terdapat pada buku kecuali untuk evaluasi akhir semester yang dilakukan dengan mengerjakan soal-soal khusus.

Keterampilan *istimā'*, adalah keterampilan mendengar, dimana peserta didik mampu memahami dan menganalisis apa yang ia

⁹⁰ Wawancara dengan Ahmad Rifai (guru) di Sleman, tanggal 12 Mei 2023.

dengar.⁹¹ Apa yang dimaksudkan oleh keterampilan ini telah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman dengan cara mendengarkan teks *al-Ashwāt* dan *fahmu al-masmū'* (memahami apa yang didengar). Dan keterampilan tersebut di dukung dengan adanya teks-teks khusus pada buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*. Buku ini mengantarkan para santri kepada keterampilan *istimā'* dengan menyediakan teks-teks yang mengandung nilai-nilai sosilogis dan edukatif sehingga ideal untuk digunakan.⁹² Materi yang di sajikan juga bertahap mengikuti tahap kemampuan peserta didik. Di Indonesia, materi dari keterampilan *istimā'* bisa disajikan dalam empat tahapan yaitu tahap pengenalan, tahap pemahaman permulaan, tahap pemahaman pertengahan, dan tahap pemahaman lanjutan.⁹³ Pembelajaran *istimā'* yang dilakukan di kelas VIII Madrasah *Salafiiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman telah sesuai dengan tahapan-tahapan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tahapan-tahapan pembelajaran *istimā'* yang dilakukan di dalam kelas yaitu:

1) Tahap Pengenalan :

⁹¹ Munir, *Perencanaan.*, hal. 145.

⁹² Irsal Amin, *Buku.*, hal. 66.

⁹³ Acep Hermawan., *Metodologi.*, hal.153-158.

Tahap ini di ajarkan melalui latihan *al-Ashwāt*. Salah satunya adalah santri diperkenalkan cara membaca huruf *lam* tebal dan *lam* tipis. Pada tahap ini pembelajaran lebih cenderung menggunakan metode *mimicry-memorization*. Metode ini menggunakan demonstrasi, teknik pengucapan, dan penggunaan kosakata dengan menirukan guru atau *native speaker*.⁹⁴

2) Tahap Pemahaman Permulaan

Para santri merespon apa yang dikatakan oleh ustadz melalui gerakan. Salah satu kegiatannya adalah menjawab pertanyaan secara tertulis.

3) Fase Pemahaman Pertengahan

Pada fase ini, santri di minta untuk menyimak teks *fahmu al-masmū'* dengan cara mendengarkan ustadz membacakan teks lalu santri menjawab soal-soal yang berkaitan dengan *fahmu al-masmū'* tersebut. Ustadz juga menjelaskan sebagian kaidah-kaidah nahwu dan saraf yang terdapat pada teks *fahmu al-masmū'* dan menerjemahkannya. Pada fase ini, metode yang digunakan cenderung pada metode kaidah tarjamah.

4) Fase Pemahaman Lanjutan

⁹⁴ Ulin Nuha, *Ragam.*, hal. 204.

Pada fase ini, santri diminta untuk menonton sebuah film atau video berbahasa arab.

Keterampilan *istimā'* yang dipelajari di kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman selain menggunakan media buku teks juga menggunakan pengeras suara. Di samping itu, proyektor dan multimedia juga digunakan sebagai media tambahan. Ini menunjukkan bahwa benar jika media buku teks bisa dikombinasikan dengan media lainnya. Buku digunakan sebagai sumber informasi yang utama terhadap penggunaan media lainnya.⁹⁵ Pada dasarnya pembelajaran wajib menggunakan bahasa Arab fasih (standar) dan juga tidak memperbanyak penggunaan bahasa terjemah sebagai media pembelajaran bahasa yang dilakukan ketika mengajar⁹⁶ namun karena keterbatasan kosa kata santri maka pembelajaran tidak bisa menggunakan bahasa Arab 100%.

b. Keterampilan Berbicara (*Kalām*)

Keterampilan *kalām* dilakukan dengan berlatih dialog (*hiwār*). Sebenarnya, dalam setiap keterampilan yang terdapat dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* telah dilengkapi dengan metode pengajarannya. Adapun metode yang digunakan dalam *hiwār* adalah:

⁹⁵ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran.*, hal. 50.

⁹⁶ Abdul Ghofur, "Efektivitas", hal. 117.

- 1) Sapa: guru menyapa murid dengan sapaan islam
- 2) Menyiapkan papan tulis
- 3) Melakukan kegiatan murajaah seperti membahas PR, mengulang materi sebelumnya yang terkandung di dalamnya unsur-unsur dan keterampilan-keterampilan berbahasa.
- 4) Menyiapkan inti pembelajaran yaitu dengan memerintahkan perwakilan santri untuk melakukan *hiwār* (percakapan).
- 5) Menulis kosa kata yang sekiranya belum diketahui santri di papan tulis.
- 6) Melakukan kegiatan *istimā'* (mendengarkan) dan buku-buku santri ditutup.
- 7) Melakukan kegiatan *istimā'* dan buku-buku santri terbuka.

Adapun yang peneliti amati di dalam kelas, Ustadz Rifai menyapa para santri, melakukan apersepsi dan motivasi, lalu untuk kegiatan inti beliau membacakan judul, setelah itu ustadz membacakan *hiwār* dan santri mengikuti. Kemudian ustadz menanyakan inti dari tesk *hiwār*. Terkait kosa kata, Ustadz Rifai membiarkan santri berpikir dan memahami terlebih dahulu. Kemudian jika ada santri yang terkendala dalam kosa kata maka ustadz akan menjelaskan atau menuliskannya di papan tulis. Dalam

kegiatan ini Ustadz Rifai tidak seperti biasanya karena beliau tidak ada menunjuk santri untuk maju ke depan dan melakukan *hiwār*.⁹⁷

Pada dasarnya, metode pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz Rifai hampir mirip dengan metode yang tertulis di dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*. Namun karena keterbatasan waktu maka metode tersebut di ringkas oleh beliau. Biasanya Ustadz Rifai memerintahkan perwakilan santri untuk melakukan *hiwār* di depan kelas atau meminta para santri untuk berpasang-pasangan dalam melakukan *hiwār*. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Izuddin bahwa “Biasanya Ustadz memerintahkan dua orang santri untuk maju ke depan dan melakukan *hiwār* (percakapan) sesuai dengan teks *hiwār* yang terdapat dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* atau berpasang-pasangan.”⁹⁸ Berdasarkan keterangan Izuddin tersebut menunjukkan bahwa metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran keterampilan *kalām* adalah dengan menunjuk beberapa santri untuk maju ke depan dan melakukan *hiwār* atau memerintahkan seluruh santri untuk berpasang-pasangan dalam melakukan *hiwār*.

Metode lainnya dalam keterampilan ini adalah permainan atau *game*. Ustadz Rifai menjelaskan bahwa “Metode yang digunakan diantaranya dengan permainan, tebak kata, lempar bola dan lain

⁹⁷ Observasi pembelajaran keterampilan *Kalām* di Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman, 15 Mei 2023.

⁹⁸ Wawancara dengan Izuddin (santri) di Sleman, tanggal 19 Mei 2023.

sebagainya”.⁹⁹ Ada beberapa *game* yang digunakan dalam kegiatan *hiwār* yaitu tebak kata, lempar bola, dan sebagainya. Beberapa santri yang peneliti temui di kelas juga mengatakan hal yang sama bahwa terkadang metode yang digunakan adalah dengan permainan.

Dalam hal evaluasi, santri mengerjakan soal-soal latihan di buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* yang terkait dengan materi *hiwār*. Di bagian penutup, Ustadz Rifai melakukan tes pemahaman santri terhadap *hiwār* yang telah dipelajari.



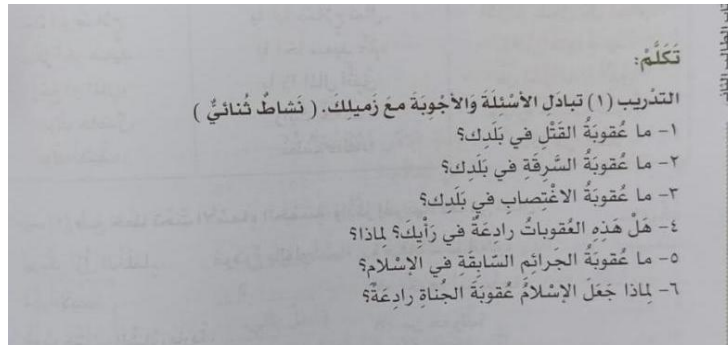
Gambar 4.8

Kegiatan *Hiwār* Para Santri

Selain teks *hiwār*, keterampilan *kalām* juga di dukung dengan tambahan materi lainnya yaitu dengan melakukan tanya jawab bersama teman dengan pertanyaan yang sudah tertera di dalam buku teks lalu masing-masing individu menanyakan temannya yang dijawab menggunakan bahasa arab. Setelah itu, santri yang menjawab tadi menanyakan pertanyaan yang serupa kepada

⁹⁹ Wawancara dengan Ahmad Rifai (santri) di Sleman, 15 April 2023.

temannya yang tadi bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan suara yang terdengar agar ustadz dapat mengoreksi jawaban santri.



Gambar 4.9

Contoh Latihan Teks Keterampilan *Kalām*

Gambar di atas menunjukkan serangkaian pertanyaan yang akan digunakan oleh setiap dari dua orang santri dalam melakukan tanya jawab secara bergantian. Hal yang paling penting dalam kegiatan ini adalah perbendaharaan kosa kata dan proses penyusunan kalimat. Butuh usaha yang lebih dibanding dengan sekedar menjawab soal yang sudah ada teksnya. Para santri diminta untuk mengembangkan idenya dalam sebuah ungkapan atau jawaban atas pertanyaan. Hal ini tentunya membutuhkan ilmu. Salah satu pertanyaan dari teks tersebut adalah apa hukuman untuk kasus pembunuhan di Negaramu?. apa hukuman atas kasus pencurian di Negaramu?, dan lain sebagainya. Bagi santri yang memiliki kesulitan dalam menghafal kosa kata atau kurang bisa menyusun

sebuah kalimat sempurna tentunya hal ini menjadi sebuah kendala¹⁰⁰. Teknik dalam menyampaikan sebuah pesan yang ingin di sampaikan kepada lawan bicara juga merupakan *skill* yang tak kalah pentingnya.

Keterampilan *kalām* adalah membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab yang penuh dengan makna, memiliki gaya bahasa yang indah serta sesuai dengan kaidah bahasa arab *fushā*.¹⁰¹ Keterampilan ini telah diwujudkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII dan didukung dengan media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*. Buku ini mengantarkan peserta didik pada apa yang akan dipelajari. Hal itu dibuktikan dengan adanya *al-Ashwāt* yang terkandung di dalam buku. Pada praktiknya *al-Ashwāt* tak hanya mampu menunjang kemampuan *istimā'* dari peserta didik. Namun juga mampu memberikan kemampuan peserta didik untuk berbicara bahasa Arab secara fasih. Selain itu, buku ini juga memberikan teks dialog berbahasa Arab yang disebut dengan *hiwār*. Dengan adanya *hiwār* maka peserta didik diharapkan mampu berbicara bahasa Arab dengan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan tutur kata orang-orang Arab. Metode yang digunakan dalam keterampilan ini adalah dengan menggunakan metode belajar kelompok bahasa dimana peserta didik berkomunikasi dengan bahasa Arab mendekati penutur aslinya dengan cara melakukan

¹⁰⁰ Observasi pembelajaran keterampilan *kalām* di Kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sleman, Tanggal 16 Mei 2023.

¹⁰¹ Munir, *Perencanaan*, hal. 145.

interaksi dengan sesama anggota kelompok yaitu guru dan teman belajar.¹⁰² Bentuk interaksi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog berbahasa Arab (*hiwār*) dengan panduan teks dan juga tanpa panduan teks. Ini berarti dalam pembelajaran *kalām* di kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman telah menarapkan metode pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan metode pembelajaran bahasa Arab yang sudah ada. Untuk pembelajaran pada keterampilan ini seperti pada keterampilan *istimā'* yaitu tidak menggunakan bahasa Arab 100% sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

c. Keterampilan Membaca (*Qirā'ah*)

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi dari buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dan melafalkannya sesuai kaidah tata bahasa Arab.

Pembelajaran keterampilan membaca dilakukan dengan cara ustadz membuka pembelajaran seperti pada keterampilan *istimā'* dan *kalām*. Setelah itu ustadz melanjutkan materi yang sebelumnya telah dipelajari. Bagian penutup ustadz melakukan tanya jawab kepada santri dan menyimpulkan materi.¹⁰³

¹⁰² Aziz Fachrurrozi, dan Erta Mahyuddin. *Pembelajaran.*, hal. 124.

¹⁰³ Observasi Pembelajaran Keterampilan Qira'ah di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, tanggal 20 Mei 2023.

Berkaitan dengan metode pembelajaran keterampilan qira'ah Ustadz Abdan mengatakan bahwa “Kita meminta santri untuk membaca atau qira'ah dan *hiwār* terlebih dahulu tanpa menerjemahkan kemudian setelah itu kita terjemahkan.”¹⁰⁴

Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan qira'ah sesuai keterangan Ustadz Abdan adalah dengan cara ustadz membacakan teks tanpa terjemah lalu santri mendengarkan, atau santri diminta untuk membaca teks secara bergantian. Setelah proses tersebut selesai kemudian ustadz mempersilahkan santri untuk memahami isi teks bacaan lalu menanyakan jika ada kosa kata yang belum diketahui.

Senada dengan itu ustadz Ahmad Rifai juga menyampaikan:

Materi tidak diterjemahkan langsung, akan tetapi santri kita minta untuk menerjemahkan terlebih dahulu, jika ada kata-kata yang belum dipahami baru santri dipersilahkan untuk bertanya. Tujuan dari tidak diterjemahkannya secara langsung materi yang disampaikan adalah untuk mengasah kemampuan santri dalam menerjemahkan teks dan kalimat yang berbahasa arab. Setelah selesai membahas materi, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan latihan-latihan yang ada dibuku, santri mengerjakan latihan-latihan tersebut kemudian ustadz mengoreksi.¹⁰⁵

Terdapat sebuah metode yang digunakan oleh Ustadz Rifai dalam mengajarkan keterampilan ini yaitu dengan metode konseling dimana santri memahami teks terlebih dahulu kemudian menanyakan kosa kata yang tidak diketahui kepada ustadz. Izuddin

¹⁰⁴ Wawancara dengan Muhammad Abdan (Guru) di Sleman, tanggal 12 Mei 2023.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ahmad Rifai (guru) di Sleman, tanggal 12 Mei 2023.

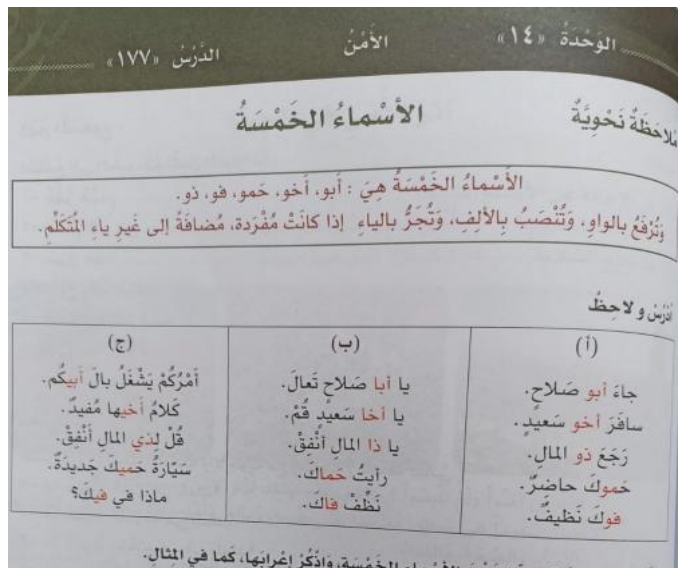
juga menjelaskan bahwa “Untuk keterampilan qira’ah, biasanya santri diminta untuk membaca terlebih dahulu lalu ustadz menjelaskan di akhir.”¹⁰⁶

Penjelasan Izuddin sesuai dengan keterangan Ustadz Rifai bahwa metode yang digunakan adalah dengan cara ustadz membiarkan santri berusaha memahami teks terlebih dahulu tanpa terjemah.

Untuk evaluasi pembelajaran pada keterampilan ini dilakukan sama seperti keterampilan *istimā’* dan *kalām* yaitu mengerjakan soal yang terdapat di buku *Al-’Arabiyyah Baina Yadaik*.

Keterampilan qira’ah atau membaca membutuhkan ilmu bahasa arab yang lain. Yaitu ilmu *nahw* (tata bahasa) dan ilmu *sharf* (perubahan kata). Ilmu *nahw* untuk memberi tahu bagaimana harakat akhir suatu kalimah Arab dibaca. Ilmu saraf digunakan untuk melihat perubahan struktur kalimat. Untuk menunjang hal tersebut, buku *Al-’Arabiyyah Baina Yadaik* juga memberikan materi *nahw* dan saraf. Salah satu contohnya adalah sebagaimana gambar 4.10 berikut:

¹⁰⁶ Wawancara dengan Izuddin (santri) di Sleman, tanggal 15 Mei 2023.



Gambar 4.10

Contoh Pembahasan Ilmu Nahwu dan Saraf

Tahap pembelajaran dimulai dengan pembukaan seperti pada keterampilan bahasa arab lainnya. Setelah itu masuk ke tahap inti yaitu membahas materi. Saat membahas materi, ustadz Furqon menjelaskan kaidahnya terlebih dahulu mengenai *asmāu al-khamsah* (isim yang lima) dengan memberikan contoh-contohnya serta menjelaskan titik perbedaannya dengan jenis isim lainnya. Misalkan apa yang membedakan *asmaul khamsah* dengan isim lainnya saat *marfū'*, saat *manshūb*, dan saat *majrūr*. Ustadz Furqon juga memberi tambahan penjelasan selain dari buku. Setelah itu, ustadz meminta santri untuk mengerjakan soal-soal latihan. Ustadz juga menunjuk beberapa santri untuk menjawab dengan lisan. Jika terdapat jawaban yang salah maka ustadz mengoreksi jawaban

tersebut hingga menjadi jawaban yang tepat beserta alasan mengapa jawaban soalnya seperti itu.¹⁰⁷

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* telah mengantarkan para santri pada keterampilan qira'ah karena di dalamnya terkandung materi-materi yang menunjang keterampilan qira'ah. Kegiatan yang dilakukan dalam keterampilan ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajarannya yaitu agar peserta didik mampu membaca teks berbahasa Arab dengan cepat sesuai kaidah tata bahasa yang berlaku dan memahami bacaan tersebut serta mampu mengungkapkannya isinya kembali.¹⁰⁸ Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran mengenai materi qira'ah yang digambarkan semenarik mungkin di dalam buku. Selain itu pembelajaran tata bahasa dan kaidah penulisan Arab juga di ajarkan dalam keterampilan ini yaitu dengan adanya pembelajaran nahwu dan saraf. Kedua ilmu ini dijelaskan melalui penjelasan, contoh-contoh terkait, serta dilengkapi dengan latihan-latihan soal. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini sudah sesuai dengan salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan *Counseling Learning Methode* dimana guru bertindak sebagai konselor. Peserta didik akan berusaha memahami teks terlebih dahulu setelah itu mereka akan bertanya kepada guru terkait

¹⁰⁷ Observasi pembelajaran keterampilan qira'ah di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, 16 Mei 2023.

¹⁰⁸ Hadi Thoyib, *Pengembangan .*, Hal. 2.

kosa kata yang tidak diketahui.¹⁰⁹ Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pembelajaran pada keterampilan ini belum mampu diterapkan 100% seperti pada keterampilan-keterampilan sebelumnya sehingga tidak sesuai dengan SOP yang berlaku.

d. Keterampilan Menulis (*Kitābah*)

Dalam bahasa Arab, keterampilan ini mencakup tiga hal yaitu *imlā'*, kaligrafi (*al-Khāt*), dan mengarang (*al-Insyā'*).¹¹⁰ Di dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* Keterampilan ini merupakan keterampilan yang memiliki perhatian besar karena ia merupakan kesimpulan dari keterampilan-keterampilan yang terdapat dalam bahasa Arab.

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* memuat tiga komponen dari keterampilan *kitābah* yaitu *ta'bīr (insyā')*, *khāt*, dan *imlā'*.

Tahap pembelajaran dalam keterampilan *kitābah* sama seperti keterampilan-keterampilan bahasa Arab lainnya yaitu dimulai dengan pendahuluan dimana ustadz menyapa santri dengan salam dan memotivasi. Kemudian ustadz mengkondisikan santri agar lebih kondusif. Setelah itu barulah masuk pada tahap inti.

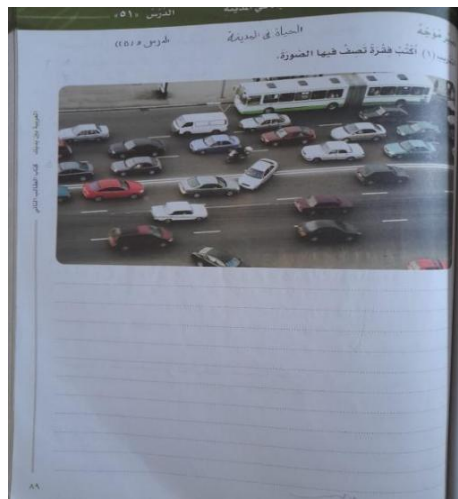
Keterampilan *kitābah* dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dituangkan dalam bentuk perintah soal. Misalnya menulis

¹⁰⁹ Acep Hermawan, *Metodologi* ., hal. 247.

¹¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi*., hal. 178.

karangan berdasarkan sebuah gambar, mengisi bagian yang kosong dari suatu kalimat, mendeskripsikan sesuatu yang diminta oleh buku, dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan dalam keterampilan *kitābah* untuk kategori *insyā'* adalah dengan cara ustadz memerintahkan para santri untuk melihat gambar yang terdapat dalam buku kemudian para santri tersebut menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan berbahasa Arab.¹¹¹Penggunaan kosa kata yang banyak merupakan hal utama dalam pembelajaran ini. Contoh latihan *insyā'* adalah seperti gambar 4.11.



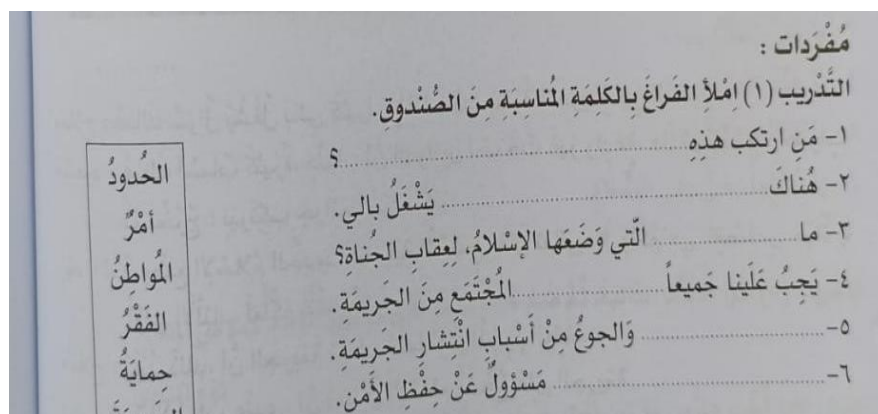
Gambar 4.11

Contoh Latihan *Insyā'* (mengarang)

¹¹¹ Observasi Pembelajaran Keterampilan *Kitābah* di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, 22 Mei 2023.

Gambar di atas menjelaskan bahwa peserta didik diminta untuk menulis karangan terkait gambar yang tertera. Gambar tersebut menunjukkan suasana kehidupan di kota. Peserta didik akan membuat karangan berdasarkan gambar di kolom titik-titik yang tersedia dengan menggunakan bahasa Arab *fushā*.

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* juga memberikan latihan-latihan dalam keterampilan menulis, seperti mengisi titik-titik dengan kalimah-kalimah yang sesuai dari kotak. Latihan-latihan ini masuk dalam katagori mengarang terpimpin. Contoh soal mengarang terpimpin adalah:



Gambar 4.12

Contoh Latihan Keterampilan *Kitābah*

Pada awalnya, ustadz memerintahkan para santri untuk melakukan *hiwār* (dialog) sesuai dengan teks *hiwār* yang tertera di buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* lalu meminta santri untuk mengerjakan soal yang terdapat di buku teks dimana soal tersebut

meminta santri untuk mengisi titik-titik dengan kalimat sesuai yang telah di sediakan. Ustadz menjelaskan maksud soal dan menunjuk perwakilan santri untuk menjawab secara lisan lalu dikoreksi bersama.¹¹²

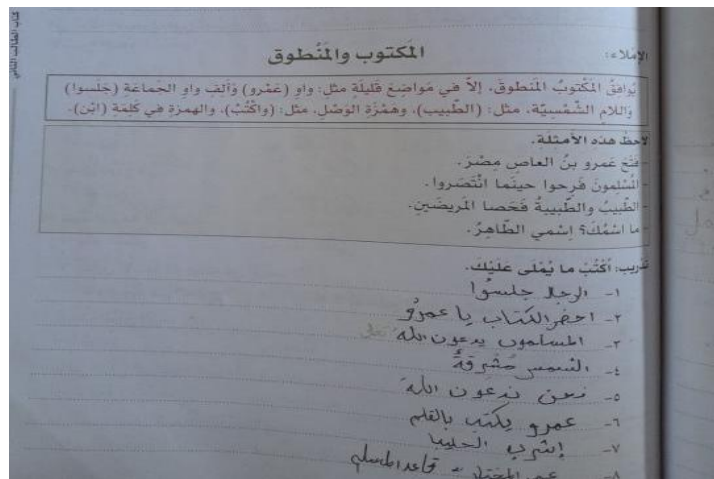
Sedangkan dalam katagori *imlā'*, buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* telah memberikan metode yang menarik yaitu dengan memberikan enam belas kaidah dalam penulisan *imlā'*. Masing-masing dari kaidah tersebut akan dimasukkan ke dalam setiap *wahdah* (tema). Semua kaidah tersebut dipelajari secara bertahap mulai dari yang paling mudah, seperti membedakan antara *alif maqshūrah* dan huruf *ya'* dengan memberikan dua titik pada huruf *ya'* dan berakhir dengan kaidah yang paling sulit seperti menulis *hamzah mutawassithah* (*hamzah* yang terletak setelah huruf pertama dan sebelum huruf terakhir) bersama dengan perbedaan bentuknya. Setiap kaidah-kaidah tersebut di jelaskan melalui contoh-contoh yang harus dipelajari dan diperhatikan oleh peserta didik. Kemudian terdapat latihan-latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Pembelajaran *kitābah* dengan katagori *imlā'* adalah dengan cara santri menulis apa yang didikte oleh ustadz. Apa-apa yang ditulis harus sesuai dengan yang didengar. Dalam penilaiannya, *imlā'* dinilai sesuai dengan tahap pengetahuan peserta didik akan

¹¹² Observasi pembelajaran keterampilan *kitābah* di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, 15 Mei 2023.

kaidah-kaidah *imlā'* yang dipelajari secara bertahap di dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*.

Dalam praktiknya, pembelajaran *imlā'* menggunakan metode yang diminta oleh buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* yaitu meniru tulisan yang ada di buku teks dan dikoreksi berdasarkan tahap keilmuan santri.¹¹³ Contohnya adalah seperti gambar 4.14.



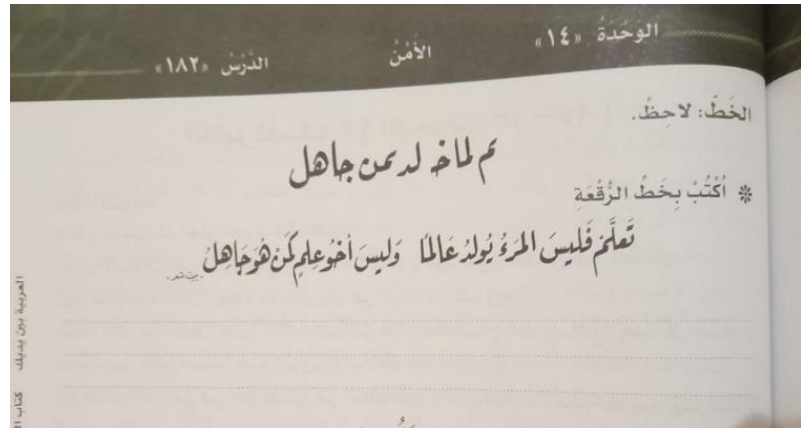
Gambar 4.13

Contoh latihan *Imlā'* Santri

Dari gambar tersebut peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran *imlā'* di pondok pesantren Hamalatul Qur'an Sleman adalah dengan cara menyimak apa yang dikatakan oleh ustadz lalu menuliskannya sesuai dengan apa yang di dengar. Sedangkan dalam pembelajaran *khāt*, buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* telah memberikan materi *khāt naskh* dalam buku pertama, dan *khāt riq'ah*

¹¹³ Wawancara dengan Ahmad Rifai (guru) di Sleman, tanggal 22 Mei 2023.

dalam buku kedua. Contoh *khāt riq'ah* adalah sebagaimana yang tertera dalam gambar 4.15.



Gambar 4.14

Contoh *Khāt Riq'ah*

Metode yang digunakan dalam pembelajaran *khāt* adalah dengan meniru teks *khāt* yang telah disediakan di dalam buku.

Terkait proses pembelajaran keterampilan *kitābah* Ustadz Rifai menyampaikan bahwa “Dalam keterampilan ini, proses pembelajaran sesuai dengan apa yang terdapat dalam buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*. Selain itu santri diminta untuk menuliskan jawaban di papan tulis.¹¹⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Izuddin dan Adam bahwa “Untuk keterampilan *kitābah*, para santri diminta mengerjakan soal-soal

¹¹⁴ Wawancara dengan Ahmad Rifai (Guru) di Sleman, tanggal 19 Mei 2023.

yang terdapat dalam buku. Ustadz juga meminta para santri bergantian dalam menulis jawaban di papan tulis.¹¹⁵



Gambar 4.15

Pembelajaran *Kitābah* dengan Media Papan Tulis

Peneliti belum mengamati kegiatan santri dalam menulis *khāt riq'ah* karena pada saat peneliti melakukan observasi, pembelajaran *khāt* belum dilakukan karena belum sampainya pembahasan pada materi tersebut.

Keterampilan *kitābah* adalah keterampilan peserta didik dalam mengungkapkan sebuah gagasan melalui rupa tulisan atau *imlak*, keindahan tulisan atau kaligrafi (*al-khāt*), dan konten tulisan atau karangan (*al-insyā'*).¹¹⁶ Berdasarkan tujuan yang diinginkan dari keterampilan ini, kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman telah mewujudkannya dalam

¹¹⁵ Wawancara dengan Izuddin dan Adam (santri) di Sleman, tanggal 19 Mei 2023.

¹¹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi.*, hal. 196.

pembelajaran keterampilan *kitābah* di kelas. Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* memuat materi *kitābah* yang berkaitan dengan pembelajaran *khāt*, *imlā'*, dan *insyā'*. Ketiga ilmu tersebut telah diajarkan di pesantren dengan metode yang berbeda-beda sesuai kebutuhan. Dalam pembelajaran *khāt* dan *insyā'*, praktik pembelajaran yang dilakukan adalah dengan metode *silent way*. *Silent way* adalah guru menggunakan gerakan, gambar dan rancangan untuk memancing reaksi peserta didik.¹¹⁷ Selain itu, metode yang dilakukan adalah respon fisik total dimana dalam praktiknya pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan antara aktivitas berbahasa dengan gerakan.¹¹⁸ Ustadz memerintahkan peserta didik untuk meniru gambar *khāt* yang telah disediakan lalu mereka melakukan sesuai intruksi. Ustadz memerintahkan para santri melihat ke gambar yang disediakan oleh buku lalu membuat karangan berdasarkan gambar tersebut. Adapun untuk pembelajaran *imlā'* dilakukan dengan metode respon fisik total saja yaitu menulis sesuai dengan yang dibacakan oleh guru. Dari semua penjabaran tersebut menunjukkan bahwa buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* mengantarkan peserta didik pada keterampilan *kitābah* dan pembelajaran keterampilan *kitābah* yang dilakukan di pesantren telah sesuai dengan tujuan keterampilan tersebut dengan menggunakan metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang telah

¹¹⁷ Acep Hermawan, *Metodologi.*, hal. 202.

¹¹⁸ Aziz Fachrurrozi, dan Erta Mahyuddin. *Pembelajaran.*, hal. 124.

ada. Kemudian dalam praktiknya, papan tulis merupakan hal yang penting di pembelajaran ini, menunjukkan bahwa media buku dapat di kombinasikan dengan media pembelajaran lainnya seperti papan tulis.¹¹⁹ untuk penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar belum diterapkan 100% seperti pada keterampilan-keterampilan lainnya sehingga hal ini menunjukkan bahwa penerapan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta belum sepenuhnya sesuai SOP.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* (MSW) Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, Yogyakarta

a. Faktor-Faktor Pendukung

Faktor-Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang mendukung implementasi buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain adalah:

1) Unsur-Unsur Buku Yang Lengkap

¹¹⁹ Hujair AH. Sanaky, *Media* ., hal. 50.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengkajian yang peneliti lakukan, buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* mencakup empat keterampilan dalam bahasa arab. Semua keterampilan tersebut di kemas dengan rapih dan di cantumkan dalam setiap *wahdah* atau tema pembahasan. Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* juga memberikan pedoman mengajar bagi guru yang di cantumkan dalam buku pegangan guru sehingga guru bisa lebih mudah mengajarkan materi yang akan dipelajari. Selain itu buku tersebut juga memberikan bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana santri memahami pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini, Ustadz Rifai menyampaikan bahwa:

Pertama dari segi buku teks ini menunjang karena sudah lengkap semua pembelajaran bahasa Arab mulai dari nahwu sarafnya kemudian dari *istimā'*, *kalām*, qira'ah, *kitābah* semua sudah *include* ini itu. Sitematika penulisannya urut semua metode lengkap di buku ABY dari mulai tata mengajar, langkah-langkah mengajar, evaluasi belajarnya. Itu cukup menunjang guru atau santri dalam belajar. Kemudian untuk *istimā'* ada teks *fahmu al-masmū'*nya dan juga *al-Ashwāt*. Materi qira'ah dan *kalām* berkaitan dengan bahasa sehari hari. Untuk *kitābah* ini lumayan banyak karena disetiap pembahasan pasti ada perintah untuk menulis. Kemudian ada materi *khāt*.¹²⁰

Apa yang disampaikan oleh Ustadz Rifai menunjukkan bahwa buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* lengkap dengan semua keterampilan bahasa Arab dan tema-tema yang diangkat terkait kegiatan sehari-hari.

¹²⁰ Wawancara dengan Ahmad Rifai (guru) di Sleman, tanggal 12 Mei 2023.

Untuk keterampilan *istimā'*, buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* memberikan materi yang berkaitan dengan *al-Ashwat* dan *fahmu al-masmū'* sehingga ustadz tak perlu repot dalam mencari teks *fahmul masmu'* karena telah disediakan oleh buku. Disamping itu, buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* juga dilengkapi dengan audio dari *native speaker* yang berkaitan dengan *fahmu al-masmū'*. Untuk keterampilan *kalām*, buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* memberikan dialog-dialog yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk keterampilan qira'ah, buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* telah membekali santri dengan ilmu *nahw* dan ilmu *sharf* yang dilengkapi dengan penjelasan singkat beserta latihan-latihan soalnya sehingga santri mampu membaca kalimat-kalimat arab dengan baik dan benar. Sedangkan untuk keterampilan *kitābah*, buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* telah membekali santri dengan materi *imlā'*, *khāt*, dan *insyā'*. Para santripun tak perlu repot membawa buku tulis karena buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* telah memberikan ruang atau kolom-kolom khusus untuk menulis.

2) Tampilan Buku Yang Menarik dan Tema-Tema Yang Diangkat Berkaitan dengan Kehidupan Sehari-Hari

Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dikemas dalam tampilan *full-collor* dengan berisikan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta permasalahan-permasalahan

kontemporer. Contohnya adalah seperti dalam gambar 4.16 berikut ini:



Gambar 4.16

Contoh Tema dalam Buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*

Adam juga menyampaikan bahwa:

Faktor penunjang dari segi bukunya secara umum ya ABY banyak *hiwārnya* dan banyak bacaannya jadi banyak kosa kata yang diserap dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari jadi untuk percakapan sehari-hari ya cukup membantu. Qira'ahnya di buku ABY ini banyak *fakrah* jadi banyak yang bisa dibaca. Jadi *mufradatnya* luas digunakan untuk percakapan sehari-hari.¹²¹

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Adam dapat diketahui bahwa buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* memiliki banyak teks *hiwār* dan juga bahan bacaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga cukup membantunya dalam menggunakan bahasa Arab untuk aktivitas sehari-hari karena ia mendapatkan banyak kosa kata dari materi-materi tersebut.

¹²¹ Wawancara dengan Adam (santri) di Sleman, tanggal 19 Mei 2023.

3) Pengajar Yang Berkompeten

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum yang akan diajarkan. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya.¹²² Mengenai hal ini Ustadz Rifai menyampaikan bahwa “Pengajar di pondok pesantren Hamalatul Qur’an II Sleman semuanya merupakan lulusan dari pondok pesantren Hamalatul Qur’an.”¹²³ Ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an II Sleman telah menunjuk ustadz untuk mengajar materi sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

4) Lingkungan Yang Mendukung

Pondok mewajibkan santri menggunakan bahasa arab dalam aktivitas harian meskipun belum berjalan 100 %. Mengenai hal ini Ustadz Rifai menyampaikan bahwa:

Santri diwajibkan berbahasa Arab setiap hari senin, selasa dan rabu. Harapannya kedepan dapat kita tambah lagi hari berbahasa arab sehingga bisa lebih maksimal dalam praktik di kesehariannya. Bagi santri yang didapati melanggar bahasa atau tidak menggunakan bahasa arab pada hari bahasa akan mendapatkan hukuman dari ustadz bagian bahasa.¹²⁴

¹²² Abdul Majid, *Perencanaan.*, hal. 4.

¹²³ Wawancara dengan Ahmad Rifai (Guru) di Sleman, tanggal 12 Mei 2023.

¹²⁴ Wawancara dengan Ahmad Rifai (guru) di Sleman, tanggal 12 Mei 2023.

Faktor lainnya adalah penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran meskipun belum 100%.¹²⁵

Ustadz Rifai juga menyampaikan bahwa:

Pembelajaran bahasa Arab dengan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* menggunakan bahasa Arab, Hal tersebut merupakan metode pengajaran resmi buku ini, jika santri belum paham baru kita gunakan bahasa isyarat atau bahasa lain supaya santri-santri paham namun praktik ini belum berjalan 100%".¹²⁶

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII *Salafiyah Wustha* pondok pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung baik di kelas ataupun di luar kelas. Lingkungan yang kondusif akan mendukung kelancaran proses belajar mengajar.¹²⁷

5) Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran Yang Beragam

Sebenarnya, buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* telah memberikan gambaran akan metode pembelajaran yang berkaitan dengan masing-masing keterampilan dalam berbahasa Arab. Namun kenyataannya, Ustadz memilih metode yang sesuai kondisi dan situasi saat kelas itu berlangsung. Dalam hal ini Izuddin

¹²⁵ Observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman , 2 Mei 2023.

¹²⁶ Wawancara dengan Ahmad Rifai (guru) di Sleman, tanggal 2 Mei 2023.

¹²⁷ Yussi Anggraini, dkk., "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, No. 12, Vol. 2 (Desember: 2017), hal. 1651.

menyampaikan bahwa “ Salah satu dari metode pelajaran bahasa Arab yang digunakan ustadz adalah *game*.”¹²⁸



Gambar 4.17

Suasana Santri Melakukan *Game* Saat Pembelajaran Bahasa Arab

Disamping metode yang beragam, ustadz juga menggunakan media tambahan yang mendukung pembelajaran. Hammam menyampaikan bahwa “Penggunaan media pembelajaran seperti proyektor, papan tulis, pengeras suara, dan sebagainya membantu santri dalam memahami pelajaran”.¹²⁹

¹²⁸ Wawancara dengan Izuddin (santri) di Sleman, tanggal 2 Mei 2023.

¹²⁹ Wawancara dengan Hammam (santri) di Sleman, tanggal 2 Mei 2023.

Pembelajaran menuntut guru untuk menyelaraskan setiap aktivitas dalam pembelajaran dengan konteks kondisi agar apa yang diupayakan efektif dan efisien.¹³⁰

6) Kondisi Latar Belakang Santri

Sebagian santri telah memiliki bekal bahasa arab dan menghafal banyak kosa kata sebelum masuk ke pesantren, sehingga ketika mereka belajar bahasa Arab tidak terlalu sulit mengikuti karena sudah memiliki bekal. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Husain “Saya pernah belajar *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dulu ketika sekolah dasar dan hal tersebut membantu saya belajar bahasa Arab saat ini.”¹³¹

Apa yang disampaikan oleh Husain menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendukungnya dalam belajar adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman yang telah dimiliki. Santri lain bernama Adam Mubarak juga menyampaikan bahwa “Saya pernah belajar bahasa Arab ketika sekolah dasar dengan buku cetakan *sofwah*, sehingga membantu saya belajar saat ini”.¹³²

Apa yang disampaikan oleh Adam menunjukkan bahwa buku cetakan lain yang pernah ia pelajari dapat membantu ia mempelajari buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*.

¹³⁰ Acep Hermawan, *Metodologi.*, hal. 197.

¹³¹ Wawancara dengan Husain (santri) di Sleman, tanggal 2 Mei 2023.

¹³² Wawancara dengan Adam (santri) di Sleman, Tanggal 2 Mei 2023.

b. Faktor-Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menghambat implementasi buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

1) Jadwal Kegiatan Terlalu Padat

Pondok pesantren Hamalatul Qur'an menekankan *tahfidz* al-Qur'an sebagai target bagi lulusan, sehingga halaqah Qur'an lebih banyak dilakukan dibanding dengan pembelajaran lainnya. Agenda yang padat membuat para santri kelelahan ketika mengikuti pelajaran, sebagian santri tertidur ketika sedang belajar di kelas, sebagian yang lain ada yang ngobrol sendiri karena jenuh setelah sebelumnya masuk kelas dan mengikuti kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an.¹³³ Pembelajaran bahasa Arab seringkali dilakukan di siang hari dan hal ini membuat santri merasa mengantuk dan bosan. Muhammad Alfiqi menyampaikan bahwa "Kegiatan di pondok terlalu padat, sehingga terkadang ketika belajar merasa capek dan mengantuk."¹³⁴

¹³³Observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, tanggal 2 Mei 2023.

¹³⁴Wawancara dengan Muhammad Alfiqi (santri) di Sleman, tanggal 2 Mei 2023.

Salah satu faktor penghambat dalam belajar bahasa Arab yang dialami oleh Alfiqui adalah rasa lelah dan mengantuk karena padatnya agenda pondok. Apa yang disampaikan oleh santri tersebut sesuai dengan apa yang peneliti amati saat pembelajaran seperti yang tertera pada gambar 4.18.



Gambar 4.18

Suasana Pembelajaran dengan Santri Yang Lelah dan Mengantuk

Dari gambar di atas tampak beberapa santri mulai menyangandarkan kepalanya karena lelah dan mengantuk. Peneliti juga melakukan dokumentasi jadwal pelajaran di pesantren dan memang benar agenda pondok sangat padat. Jadwal pelajaran yang dimaksud adalah seperti pada gambar 4.19.

JADWAL PELAJARAN KELAS VIII SALAFIYAH WUSTHA

HARI	JAM	KELAS VIII A		KELAS VIII B		KELAS VIII C	
		PELAJARAN	PENGAJAR	PENGAJAR	PELAJARAN	PENGAJAR	PELAJARAN
SENIN	10.00-11.00	Tajwid	Ustadz Sufyan	Bahasa Arab	Ustadz Rifa'1	Tajwid	Ustadz Sufyan
	12.15-12.45	Adab As Shalih	Adab As Shalih	Adab As Shalih	Ustadz Rifa'1	Bahasa Arab	Ustadz Rifa'1
	12.45-13.45	Bahasa Arab	Ustadz Rifa'1	Tajwid	Ustadz Sufyan	Bahasa Arab	Ustadz Rifa'1
SELASA	10.00-11.30	Hweer		Ust Furqon		Ust Furqon	
	12.15-12.45	Qowaid Al Jamiah	Ustadz Fatwa	Qowaid Al Jamiah	Ustadz Fatwa	Ustadz Fatwa	Ustadz Fatwa
	12.45-13.45	Bahasa Arab	Ustadz Furqon	Bahasa Arab	Ustadz Abdan	Bahasa Arab	Ustadz Furqon
RABU	08.30-10.00	Bahasa Inggris	Bpk. Indroyono	Matematika	Bpk. Mugi S	Bahasa Inggris	Bpk. Indroyono
	10.00-11.30	Matematika	Bpk. Mugi S	Bahasa Inggris	Bpk. Indroyono	Matematika	Bpk. Mugi S
	12.15-12.45	Adab As Shalih	Ustadz Rifa'1	Adab As Shalih	Adab As Shalih	Adab As Shalih	Ustadz Rifa'1
	12.45-13.45	Arbaun Quran	Ust Fatwa	Arbaun Quran	Ustadz Fatwa	Arbaun Quran	Ust Fatwa
KAMIS	10.00-11.00	Bahasa Arab	Ustadz Fatwa	Bahasa Arab	Ustadz Sufyan	Bahasa Arab	Ustadz Fatwa
	12.15-12.45	Fiqh	Ustadz Abdan	Fiqh	Ustadz Fatwa	Fiqh	Ustadz Fatwa
	12.45-13.45	Bahasa Arab	Ustadz Abdan	Bahasa Arab	Ustadz Fatwa	Bahasa Arab	Ustadz Abdan
JUMAT	12.15-12.45	Al-Kahfi	Musyrif	Al-Kahfi	Musyrif	Al-Kahfi	Musyrif
	10.00-11.00	Tajwid	Ustadz Sufyan	Bahasa Arab	Ustadz Rifa'1	Tajwid	Ustadz Sufyan
SABTU	12.15-12.45	Nurul Yaqin	Ustadz Sufyan	Nurul Yaqin	Ustadz Sufyan	Nurul Yaqin	Ustadz Sufyan
	12.45-13.45	Bahasa Arab	Ustadz Rifa'1	Tajwid	Ustadz Sufyan	Bahasa Arab	Ustadz Rifa'1
AHAD	12.15-12.45	Kajian Umum	Asatidz	Kajian Umum	Asatidz	Kajian Umum	Asatidz

Gambar 4.19

Jadwal Pelajaran Santri Selain Halaqah Qur'an

2) Pengajar Yang Kurang Memadai

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran. Namun pondok pesantren Hamalatul Qur'an kekurangan SDM. Sehingga satu orang ustadz mengemban banyak amanah sekaligus. Berkaitan dengan hal ini Ustadz Rifai menyampaikan bahwa:

Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, hanya terdapat 3 orang guru inti. Sisanya dibantu oleh ustadz-ustadz pengabdian. Sebagiannya lagi menghadirkan guru dari luar untuk mengajar materi umum. Hal ini menjadikan pembelajaran kurang kondusif.¹³⁵

Apa yang disampaikan oleh Ustadz Rifai menunjukkan bahwa hanya tiga orang ustadz inti di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman. Ketiga orang ustadz ini dibantu oleh ustadz-ustadz dari santri pengabdian. Selain beliau, Ustadz Fatwa

¹³⁵ Wawancara dengan Ahmad Rifai (Guru) di Sleman, tanggal 2 Mei 2023.

juga menyampaikan hal yang serupa. Seperti Ustadz Rifai, selain guru bahasa Arab dan *tahsin*, beliau juga bagian kesiantrian yang mengurus semua permasalahan pada santri. Beliau juga sebagai bendahara yang memegang uang pondok khususnya di cabang Sleman. Selain tugas-tugas yang telah disebutkan, Ustadz Ahmad Rifai juga memegang urusan donatur pondok.

Kendala ini menjadikan pembelajaran bahasa Arab dengan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* diajarkan oleh tiga orang ustadz sekaligus. Misalkan hari ini kelas A membahas halaman lima dari buku teks, kemudian di hari berikutnya ustadz yang lain yang akan melanjutkan pembahasan tersebut. Ustadz yang kurang memadai tidak sebanding dengan jumlah santri yang sebanyak 93 santri dan banyaknya aktivitas santri di pondok, sehingga satu kali pertemuan seorang ustadz bisa saja mengajar 2-3 kelas sekaligus.¹³⁶

Selain itu Adam menyampaikan bahwa “Ada penghambat di bab yang tentang nahwu karena setiap bab ada pembelajaran tentang nahwu tapi kadang tidak dituntaskan. Jadi belum paham tapi dilewati”.¹³⁷

¹³⁶ Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, 2 Mei 2023.

¹³⁷ Wawancara dengan Adam (santri) di Sleman, 19 Mei 2023.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Adam, pergantian guru beberapa kali membuat sebagian materi tidak tertuntaskan untuk dibahas sehingga membuat ia tidak dapat memahami materi yang berkaitan.

3) Motivasi dan Minat Sebagian Santri Kurang

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya minat dan motivasi sebagian santri dalam belajar bahasa Arab, sehingga ketika mengikuti pelajaran kurang semangat dan merasa kesulitan untuk memahami.¹³⁸ Berkaitan dengan hal ini, Raihan Farhani menyampaikan bahwa “Dalam belajar bahasa arab saya kurang semangat karena kurang suka dengan bahasa Arab. Menurut saya bahasa Arab itu ribet.”¹³⁹

Salah satu sebab kurangnya motivasi dan semangat santri adalah kurang suka dengan pelajaran bahasa Arab yang dirasa sulit.

Kurangnya motivasi belajar santri menjadikan pembelajaran terkendala seperti saat melakukan *hiwar*, ustadz meminta santri untuk bergantian membaca. Namun kadang kala ada santri yang kurang memperhatikan sehingga merasa bingung saat ditunjuk. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Rifai bahwa

¹³⁸ Observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman, 2 Mei 2023.

¹³⁹ Wawancara dengan Raihan Farhani (santri) di Sleman, tanggal 2 Mei 2023.

“Sebagian santri kurang memperhatikan sehingga saat belajar terlihat malas dan kurang bisa aktif mengikuti instruksi dari ustadz.”¹⁴⁰

Ustadz Rifai menyampaikan bahwa kurangnya motivasi santri ditunjukkan dengan sikap kurang memperhatikan guru sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan maksimal.

4) Ruang Kelas Yang Kurang Memadai

Ruang belajar atau kelas sangat mempengaruhi suasana pembelajaran. Saat ini pondok belum memiliki ruang kelas khusus sehingga dalam belajar menggunakan masjid dan aula, yang mana suasana belajar seringkali kurang kondusif karena suara-suara yang bising atau tempat yang terlalu sempit sehingga santri kurang nyaman dalam belajar.¹⁴¹ Mengenai hal ini Ustadz Muhammad Furqon menyampaikan bahwa “Ruang kelas yang kurang memadai membuat pembelajaran kurang nyaman, karena menggunakan masjid dan aula.”¹⁴²

Salah satu penghambat pembelajaran seperti yang dikatakan oleh Ustadz Furqon adalah pembelajaran yang hanya

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ahmad Rifai (guru) di Sleman, tanggal 22 Mei 2023.

¹⁴¹ Observasi pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman, 2 Mei 2023.

¹⁴² Wawancara dengan Muhammad Al Furqon (guru) di Sleman, tanggal 3 Mei 2023.

menggunakan masjid dan aula. Aula yang dimaksud adalah ruang kecil dekat parkir motor yang menghubungkan antara masjid dengan asrama sebagai tempat ustadz dan santri lalu lalang. Begitu juga jika ada tamu maka akses satu satunya adalah harus melewati aula. Aula juga merupakan tempat santri makan dan berkumpul.¹⁴³



Gambar 4.20

Suasana Pembelajaran di Aula

5) Lemahnya Sebagian Santri dalam Penguasaan *Mufrodāt*

Faktor penghambat lain yang adalah sebagian santri lemah dalam penguasaan kosa kata atau *mufrodāt*. Ustadz Furqon menyampaikan bahwa “Salah satu penghambat pembelajaran adalah lemahnya santri dalam menghafal mufrodat dan

¹⁴³ Observasi pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an II Sleman, 2 Mei 2023.

penguasaan terhadap ilmu nahwu, sebabnya adalah karena malas dan kurang serius belajar.”¹⁴⁴

Lemahnya hafalan santri terhadap *mufrodāt* dikarenakan karena sikap malas dan kurang serius dalam belajar. Di lain kesempatan Ustadz Furqon menyampaikan bahwa “Kurangya tingkat hafalan santri terhadap kosa kata menjadi kendala dalam aktivitas keterampilan *kalam*.”¹⁴⁵

Selanjutnya Ustadz Furqon menyampaikan secara lebih spesifik bahwa lemahnya tingkat hafalan santri terhadap kosa kata menjadikan pembelajaran keterampilan *kalām* (berbicara) terkendala.

6) Pelajaran Yang Sulit Dipahami

Faktor penghambat lain yang penulis jumpai adalah pelajaran yang susah untuk dipahami santri. Poin ini disampaikan oleh sebagian santri ketika wawancara. Diantara santri yang menyampaikan adalah Abiyyu santri kelas VIII A, ia menyampaikan bahwa “Diantara faktor penghambat dalam saya belajar bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dipahami.”¹⁴⁶ Dalam kesempatan lain Abiyyu juga menyampaikan kurang tertarik dengan bahasa Arab.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Muhammad Al Furqon (guru) di Sleman, tanggal 3 Mei 2023.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Muhammad Al Furqon (guru) di Sleman, tanggal 22 Mei 2023.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Muhammad Dzakwan Abiyyu (santri) di Sleman, tanggal 2 Mei 2023.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kendala ini berlaku pada santri yang kurang semangat dalam belajar atau santri yang tidak berminat untuk belajar bahasa Arab. Adapun santri yang memiliki motivasi kuat dalam belajar serta rajin akan merasakan mudah dan suka dengan bahasa Arab.¹⁴⁷

7) Santri Sering Lupa Membawa Alat Tulis

Alat tulis merupakan hal yang paling dibutuhkan saat mempelajari keterampilan *kitābah* karena hampir semua kegiatan pembelajaran secara langsung ataupun tidak telah mengajarkan keterampilan ini. Namun terkadang ada saja yang terlupa akan masalah ini. Ustadz Rifai menyampaikan bahwa “Adapun *kitābah* hambatannya adalah santri lupa membawa alat tulis.”¹⁴⁸

8) Santri Tidak Percaya Diri Saat Keterampilan *Kalām*

Ustadz Rifai menyampaikan bahwa : “Kemudian *kalām* juga penghambatnya sama yaitu keterbatasan *mufrodāt* dan juga mental. Kadang ketika diminta untuk bicara itu tidak bisa bicara secara percaya diri.”¹⁴⁹

¹⁴⁷ Observasi pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah *Salafiyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an II Sleman, 2 Mei 2023.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ahmad Rifai (guru) di Sleman, tanggal 19 Mei 2023.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ahmad Rifai (guru) di Sleman, tanggal 19 Mei 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan di dalam skripsi ini, maka diambil kesimpulan bahwa implementasi media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah *Salafiyyah Wustha* Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman adalah dengan mempelajari empat keterampilan bahasa Arab. Keempat keterampilan itu adalah: keterampilan menyimak (*istimā'*), keterampilan berbicara (*kalām*), keterampilan membaca (*qira'ah*), serta keterampilan menulis (*kitābah*). Penerapan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* belum sesuai SOP karena bahasa Arab belum digunakan 100% pada pembelajaran dengan media buku ini.

Faktor-faktor pendukung yang ditemui dalam penelitian ini adalah: Unsur-unsur buku yang lengkap, tampilan buku yang menarik, guru yang berkompeten, lingkungan pembelajaran yang mendukung, latar belakang sebagian santri yang pernah belajar bahasa Arab, dan penggunaan metode yang beragam. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah: Aktivitas pondok yang terlalu padat, pengajar yang kurang memadai, tidak tersedianya ruang kelas, motivasi dan minat sebagian santri kurang, daya ingat sebagian santri yang lemah dalam menghafal *mufrodāt* (kosa kata), pelajaran yang sulit dipahami, santri sering lupa membawa alat tulis, dan santri tidak percaya diri saat keterampilan *kalām*.

B. Saran

Hendaknya pondok menyediakan ruang kelas kepada para santri sehingga santri tidak merasa bosan dan terganggu serta mengurangi aktivitas santri sehingga santri bisa maksimal beristirahat. Bagi ustadz untuk senantiasa memotivasi para santri agar lebih bersemangat dalam belajar.

Penulis menyarankan agar ustadz tetap mengajarkan buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* dengan bahasa Arab 100% karena itulah SOP dari buku tersebut. Hal itu bisa dilakukan dengan memberikan pengertian-pengertian kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa sinonim atau yang semisalnya sampai peserta didik paham apa yang dimaksud. Sebenarnya buku ini telah dilengkapi dengan kamus kosa kata. Maka sebaiknya kamus ini digunakan dan diberikan kepada masing-masing santri sehingga saat menjelaskan teks-teks di buku, ustadz dapat mengartikannya dengan menggunakan bahasa sinonim atau penjelasan-penjelasan singkat. Menurut penulis hal ini justru akan memaksimalkan kosa kata para santri karena setelah mereka mengetahui arti kosa kata dari kamus yang ada, mereka juga mendapatkan sinonim-sinonim dalam bahasa Arab.

Penulis merekomendasikan agar penelitian ini dikembangkan lagi dalam segi penelitian kuantitatif yaitu pengaruh media buku *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* terhadap kemampuan bahasa Arab santri baik dari segi *istimā'*, *kalām*, *qira'ah*, maupun *kitābah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan, Mukhtar At-Thāhir Husain, dan Muhammad Abdul Khāliq. 2014. *Silsilah Fī Ta'lim al-lughoh al-'arabiyyah Li Ghairi an-nāthiqina Bihā Al-'Arabiyyah Baina Yadaik*. Riyadh: Al-'Arabiyyah li-al-jamī'.
- Amin, Irsal. 2021. "Buku *Al-Arabiyah Baina Yadaik* pada Program Intensif Language Learning Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Padangsidempuan", *Tazkira: Jurnal Penelitian Ilmu- Ilmu Sosial dan Keislaman*, No. 1, Vol. 7.
- Anggraini, Yussi, dkk. 2017. "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, No. 12, Vol. 2.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadhilarasyid, Nur, dkk 2022. "Implementasi Buku *Al-Arabiyatu Baina Yadaik* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Kursus Bahasa Arab Baitul Arabi Aceh", *Al-Mashadir*, No. 1, Vol. 2.
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Ghofur, Abdul. 2019. "Evektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku *Al-Arabiyah Bayna Yadayka di Ma'had* Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta", *Didaktika*, No. I, Vol. 20.
- Hamalatul Quran, Mencetak Generasi Penghafal Al Quran, dikutip dari <https://hamalatulquran.com/mencetak-generasi-penghafal-al-quran/diakses> tanggal 18 April 2023.
- Hamalik, Oemmar. 2008. *Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hemawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/kma_117_14.pdf diakses tanggal 12 Mei 2023.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.

- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2016. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.
- Musthafa, Izuddin dan Acep Hermawan 2018. *Metodolgi Penelitian Bahasa Arab: Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid. 2011. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Payuhi, Ferry. 2018. “Efektivitas Pengajaran Kitab al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk dalam Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Kalangan Santri Ma’had Talhah bin Ubaidillah Universitas Muhammadiyah Palu.” *Tesis*, Palu: Institut Agama Islam Negeri(IAIN).
- Poerwadarminta, WJS. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- PT. Future Media Gate, “Sekilas tentang al-Arabiyyah Baina Yadaik”, dikutip dari <https://www.pt-fmg.com/sekilas-tentang-al-arabiyyah-baina-yadaik> diakses tanggal 10 Juni 2023.
- Purnama, Yulian. “Pelajarilah Bahasa Arab Agar Memahami Agama”, dikutip dari <https://muslim.or.id/61906-pelajarilah-bahasa-arab-agar-memahami-agama.html> diakses tanggal 8 Mei 2023.
- Purwoko, Aziz Abdullah. 2018. “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Al-‘Arabiyya Baina Yadaika di Ma’had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, No.I, Vol. I.
- Putra, Dutha Bahari Esa Tyas Kurtubi. 2020. “Penerapan Metode Al-‘Arabiyyah Bayna Yadaik (ABY) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII Madrasah Salafiyyah Wustha (MSW) Al-ukhuwwah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ramadhani, Muhammad Ali. “Pesantren: dulu, kini, dan mendatang”, <https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d> diakses tanggal 7 Mei 2023.
- Sakdiyah, Ummi. 2014. “Implementasi Kitab *Al ‘Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid I dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* Mahasiswi Tingkat Pemula Pondok Pesantren Darush Shalihat Angkatan VIII Tahun 2013-2014”, *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sumiharsono, M. Rudi dan Hisbiyatul Hasanah. 2017. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Switri, Endang. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Tampubolon, Muhammad Syafii. 2022. “Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kitab *Al Arabiyah Baina Yadaik* di Kelas 1 Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz”, *At Turots Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, Vol IV.
- Taubah, Miftachul. 2019. “Maharah dan Kafaah dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, No.1. Vol. 10.
- Taufik. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Taufiq, Ahmad dan Inayah Priyatun. 2022. “Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Arobiyah Bayna Yadaika* dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa”, *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, No. 2, Vol. I.
- Thoyib, Hadi. 2022. *Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qira’ah Berbasis Konstruktivisme*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Utari, Yunita Leni, dkk. 2017. “Pemanfaatan Buku Teks Oleh Guru Ekonomi SMA Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir”, *Jurnal Profit*, No. 2, Vol. 4.
- Wahyudi, Imelda Wahyuni. 2017. *Genealogi Bahasa Arab (perkembangan sebagai bahasa standar)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wicaksono, Andri, dkk. 2015. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudhawaca.

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN METODE WAWANCARA

Sumber Data / Narasumber : Ahmad Rifai, S. Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Arab Kelas VIII Ponpes Hamalatul
Qur'an II Sleman

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman

No.	Pertanyaan	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Apa saja keterampilan yang diajarkan oleh ABY?	Mengetahui keterampilan-keterampilan yang ada di buku ABY	Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an memilih buku <i>Al-'Arabiyyah Baina Yadaik</i> sebagai buku teks belajar bahasa arab karena metode yang ada pada buku <i>Al-'Arabiyyah baina Yadaik</i> lengkap mencakup semua <i>mahārah</i> yang ada dalam bahasa Arab. Kemudian ilmu nahwu dan saraf juga sudah <i>include</i> di dalam buku tersebut. Didalam buku ABY sudah mencakup empat keterampilan ini, yaitu qira'ah karena di ABY setiap pembahasan setiap babnya itu pasti ada <i>istimā'</i> nya. Kemudian qira'ah, qira'ah juga ada karena disetiap bab ada materi qira'ah. Kemudian <i>kalām</i> , <i>kalām</i> juga ada karena disetiap bab juga ada <i>hiwārnya</i> , jadi kita minta kepada santri untuk hiwar. Kemudian <i>kitābah</i> , <i>kitābah</i> ini juga sudah mencakup didalam buku ABY itu setiap latihan, setiap materi itu pasti ada materi-materi yang mengharuskan santri untuk menulis, kemudian juga ada ,materi <i>kitābah</i> sendiri. Jadi empat keterampilan ini sudah mencakup di dalam buku ABY.”
2.	Bagaimana Sistem Pembelajaran Buku ABY di Ponpes Hamalatul Qur'an II Sleman?	Mengetahui sistem pembelajaran ABY	“Untuk kelas VIII <i>Salafiyyah Wustha</i> , kami menggunakan buku <i>Al-'Arabiyyah Baina Yadaik</i> jilid ke-2 dengan pembagian kitab pertama untuk semester pertama, dan kitab kedua untuk semester ke-2. Untuk buku <i>Al-'Arabiyyah Baina Yadaik</i> jilid ke-1 telah dipelajari di kelas VII <i>Salafiyyah Wustha</i> . Semua pembelajaran bahasa arab di kelas 2 <i>salafiyyah wustha</i> ini semuanya menggunakan buku ABY 100%, jadi tidak keluar dari buku, adapun nanti ada penunjang-penunjang lain, kemudian waktu pembelajaran empat hari aktif, senin, Selasa, Kamis, Sabtu dengan jumlah

			<p>pertemuan setiap harinya dua pertemuan. Pertemuan pertama jam 10 sampai jam 11, kemudian yang kedua jam satu sampai jam dua atau lebih tepatnya jam satu kurang seperempat sampai jam dua kurang seperempat. Total waktu pembelajaran bahasa Arab dengan buku <i>Al-'Arabiyyah Baina Yadaik</i> dalam sepekan adalah 24 jam dimana masing-masing kelas A, B, dan C mendapatkan jatah pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan adalah 2 jam pelajaran dimana satu jamnya adalah 45 menit.”</p>
1.	<p>Bagaimana sistem Perencanaan dalam pembelajaran buku ABY?</p>	<p>Mengetahui model rencana pembelajaran</p>	<p>“Proses pembelajaran terdiri dari pembuka, isi dan penutup. Setelah sesi pembukaan selesai maka pelajaran inti pun dimulai yaitu dengan cara ustadz menerangkan materi yang baru. Proses ini ya menyesuaikan isi pelajaran, baik itu <i>hiwār</i>, topik bahasan atau qira’ah ataupun <i>istimā’</i>. Contohnya misalkan pada saat <i>hiwār</i> maka ustadz akan memulai dengan beberapa cara seperti menunjuk santri untuk maju dan melakukan <i>hiwār</i> didepan, ustadz membacakan teks <i>hiwār</i> yang terdapat pada buku teks lalu santri mengikuti dan lain sebagainya. Dalam membuka pelajaran biasanya dengan menyapa santri kemudian menanyakan tentang pelajaran yang telah lalu, atau mempersilahkan santri untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami.”</p>
2.	<p>Bagaimana proses pembelajaran keterampilan <i>istimā’</i>?”</p>	<p>Mengetahui proses pembelajaran <i>istimā’</i> dengan buku ABY</p>	<p>“Di <i>istimā’</i> ada Praktik <i>al-Ashwaāt</i> adalah dengan cara guru membacakan teks <i>al-Ashwāt</i> yang terdapat dalam buku teks dengan menggunakan media tambahan seperti pengeras suara lalu para santri mendengarkan kemudian mengulangi apa yang telah di ucapkan oleh guru. Setelah itu, santri mengerjakan latihan soal terkait <i>al-Ashwat</i> yang terdapat dalam buku. Ada <i>fahmu al-masmū’</i> juga namun sementara belum menggunakan audio.”</p>
3.	<p>Bagaimana proses pembelajaran keterampilan <i>kalām</i>?”</p>	<p>Mengetahui proses pembelajaran kalam dengan buku ABY</p>	<p>“Dengan melakukan <i>hiwār</i> di depan kelas atau beberapa santri maju ke depan untuk berdialog menggunakan bahasa Arab. Kadang juga semua santri diminta untuk berhadap-hadapan.”</p>
4.	<p>Bagaimana proses pembelajaran keterampilan qira’ah?”</p>	<p>Mengetahui proses pembelajaran qira’ah dengan buku ABY</p>	<p>“Materi tidak diterjemahkan langsung, akan tetapi santri kita minta untuk menerjemahkan terlebih dahulu, jika ada kata-kata yang belum dipahami baru santri dipersilahkan untuk bertanya. Tujuan dari tidak diterjemahkannya secara langsung materi yang disampaikan adalah untuk mengasah kemampuan santri dalam menerjemahkan teks dan</p>

			kalimat yang berbahasa Arab. Setelah selesai membahas materi, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku, santri mengerjakan latihan-latihan tersebut kemudian ustadz yang mengoreksi.”
5.	Bagaimana proses pembelajaran keterampilan <i>kitābah</i> ?	Mengetahui proses pembelajaran <i>kitābah</i> dengan buku ABY	“Dalam keterampilan ini, proses pembelajaran sesuai dengan apa yang terdapat dalam buku <i>Al-'Arabiyyah Baina Yadaik</i> . Karena semua soal-soal latihan dan metode mengajar sudah ada di buku ABY. Selain itu santri diminta untuk menuliskan jawaban di papan tulis.”
6.	Apakah ada media penunjang yang digunakan dalam materi-materi yang berkaitan dengan keterampilan <i>istimā'</i> , <i>kalām</i> , <i>kitābah</i> , dan <i>qira'ah</i> ?	Mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan-keterampilan bahasa Arab dengan buku ABY	“Adapun sarana prasarana yang menunjang di selain kitab ada juga yang memang sudah ada di dalam kitab itu sendiri. Pertama <i>istimā'</i> . <i>Istimā'</i> ini kita menggunakan speaker tapi ini masih agak kurang karena kita keterbatasan di bahan ajar dan juga media yang kita gunakan speakernya agak kurang memadai. Kemudian yang kedua qira'ah. Qira'ah ini kita lebih banyak menggunakan buku ABY saja. Jadi menggunakan buku. kemudian <i>kalām</i> ini juga menggunakan buku. Dan kitabah juga menggunakan buku jadi langsung ditulis di buku itu sendiri. Adapun penunjangnya untuk <i>kitābah</i> ini mungkin buku tulis ya, karena nanti sebagian santri ditugaskan untuk menulis. Kemudian <i>kitābah</i> juga media yang lain adalah papan tulis, spidol. Nah ini santri biasanya kita minta untuk menulis di depan kelas menggunakan papan tulis. Nah itu mungkin untuk media-media penunjangnya. Adapun selainnya belum ada.”
7.	Metode apakah yang digunakan oleh ustadz di keterampilan <i>istimā'</i> , <i>kalām</i> , <i>kitābah</i> , dan <i>qira'ah</i> ?		“Yang pertama <i>istimā'</i> , ini metode yang digunakan audiovisual mungkin ya, jadi nonton film berbahasa Arab. Kemudian santri diminta untuk menuliskan kata-kata yang ada di film itu. Kemudian diminta untuk menerjemahkan. Itu yang pertama. Yang kedua pengantar pelajaran menggunakan bahasa arab. Ini untuk menunjang kemampuan mereka dalam menangkap kalimat-kalimat bahasa Arab. Kemudian yang ketiga untuk <i>istimā'</i> juga terkadang kita putarkan audio ketika mereka di asrama ketika pagi atau sore hari supaya mereka terbiasa mendengar percakapan-percakapan ataupun audio-audio berbahasa Arab. Kemudian yang kedua qira'ah. Qira'ah ini menggunakan metode yang pertama ustadz membaca kemudian santri menirukan atau juga bisa dengan santri diminta untuk membaca dulu semuanya kemudian

			<p>menanyakan kalimat-kalimat yang belum paham atau kalimat-kalimat yang perlu ditanyakan. Atau juga bisa dengan salah satu maju ke depan kemudian membaca dan yang lain mendengarkan baru kemudian nanti jika ada pertanyaan-pertanyaan yang perlu di pertanyakan ditanyakan. Atau bisa juga nanti ustadz meminta membaca secara bersambung. Jadi ditunjuk satu santri membaca satu kalimat selesai kemudian nanti disambung dengan santri yang lain demikian sampai materi qira'ahnya selesai baru kemudian nanti dijelaskan maksud dari qira'ah yang ada. Itu untuk qira'ah. Kurang lebih seperti itu. Metode yang digunakan diantaranya dengan permainan, tebak kata, lempar bola dan lain sebagainya. Kemudian untuk <i>kalām</i> itu dengan <i>hiwār</i>. <i>Hiwārnya</i> juga bisa dengan menunjuk dua santri untuk maju ke depan atau semua santri berdiri berhadap-hadapan kemudian nanti mereka saling berbicara dengan <i>hiwār</i> yang ada di buku. Kemudian bisa juga dengan menunjuk beberapa santri berdiri di tempatnya untuk berbicara dengan peran masing-masing atau juga diminta untuk <i>hiwār</i> dengan materi-materi tertentu atau apa namanya ya topik tertentu dengan ditunjuk acak. Itu untuk <i>kalām</i>. Kemudian juga selain itu .. ya itu saja. Kemudian untuk <i>kitābah</i> itu santri diminta untuk menulis mater-materi atau jawaban-jawaban di buku yang sudah disediakan. Di buku ABY itu udah ada apa namanya, kolom-kolom untuk menulis. Nah santri diminta untuk menulis apa yang diminta disitu. Itu yang pertama, kemudian yang kedua menulis di buku tulis. Jadi sebagian materi diminta untuk menulis di papan tulis dan juga menulis di depan. Menulis di papan tulis. Nanti pertanyaan ataupun materi-materi nanti ustadz akan mempersilahkan santri untuk menulis di depan atau menunjuk santri untuk menulis di depan. Itu untuk metode <i>kitābah</i>.”</p>
--	--	--	--

8.	Bagaimana sistem Evaluasi Pembelajaran Buku <i>Al-'Arabiyyah Baina Yadaik?</i>		Adapun cara dan waktu evaluasi yang dilakukan bermacam-macam yaitu evaluasi harian, evaluasi setiap selesai akhir bab, evaluasi tengah semester dan evaluasi semesteran. Untuk evaluasi harian dilakukan diakhir pelajaran dan juga diawal pelajaran berikutnya berupa tanya jawab. Evaluasi akhir bab dilaksanakan setiap selesai pembahasan satu bab. Evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester yaitu dengan diadakannya ujian akhir semester. Evaluasi tengah semester menggunakan ujian yang disediakan oleh buku. Sedangkan evaluasi akhir semester dengan cara ustadz membuat soal sendiri.
9.	Apakah faktor-faktor yang menghambat untuk pembelajaran buku ABY?	Mengetahui faktor-faktor yang menghambat implementasi media buku ABY	“Pertama <i>istimā'</i> . <i>Istimā'</i> ini mungkin kendalanya adalah keterbatasan media penunjang seperti speaker kita masing kurang kemudian file audio juga masih kurang sehingga kita belum bisa memaksimalkan 100% di <i>istimā'</i> ini. Kemudian di qira'ah ini penghambatnya adalah <i>mufrodāt-mufrodāt</i> yang kurang familiar dan juga banyaknya santri yang tidak tahu <i>mufrodāt-mufrodāt</i> ini. Kemudian <i>kalām</i> juga penghambatnya sama yaitu keterbatasan <i>mufrodāt</i> dan juga mental. Kadang ketika diminta untuk bicara itu tidak bisa bicara secara percaya diri. Adapun <i>kitābah</i> hambatannya adalah santri lupa membawa alat tulis. Di Pondok juga hanya terdapat 3 orang guru inti. Sisanya dibantu oleh ustadz-ustadz pengabdian. Sebagiannya lagi menghadirkan guru dari luar untuk mengajar materi umum. Hal ini menjadikan pembelajaran kurang kondusif.”
10.	Apa faktor-faktor pendukung dalam mempelajari ABY?	Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran buku ABY	“Pertama dari segi buku teks ini menunjang karena sudah lengkap semua pembelajaran bahasa Arab mulai dari nahwu dan sarafnya kemudian dari <i>istimā'</i> , <i>kalām</i> , <i>qira'ah</i> , <i>kitābah</i> semua sudah <i>include</i> ini itu. Sitematika penulisannya urut semua metode lengkap di buku ABY dari mulai tata mengajar, langkah-langkah mengajar, evaluasi belajarnya. Itu cukup menunjang guru atau santri dalam belajar. Kemudian untuk <i>istimā'</i> ada teks <i>fahmu al-masmū'nya</i> dan juga <i>al-Ashwāt</i> . Pembelajaran bahasa Arab dengan buku <i>Al-'Arabiyyah Baina Yadaik</i> juga menggunakan bahasa Arab, Hal tersebut merupakan metode pengajaran resmi buku ini, jika santri belum paham baru kita gunakan bahasa isyarat atau bahasa lain supaya santri-santri paham. Materi qira'ah dan <i>kalām</i> berkaitan dengan bahasa sehari-hari. Untuk <i>kitābah</i> ini lumayan banyak karena disetiap pembahasan pasti ada perintah untuk menulis. Kemudian ada

			materi <i>khāt</i> jadi menurut saya dari segala sisi sangat menunjang sekali. Kemudian dari segi pengajar di pondok pesantren Hamalatul Quran II Sleman semuanya merupakan lulusan dari pondok pesantren Hamalatul Qur'an, saya sendiri alumni pondok pesantren Hamalatul Qur'an dan menyelesaikan studi kuliah jurusan pendidikan bahasa Arab. Kemudian di Pondok santri diwajibkan berbahasa Arab setiap hari senin, selasa dan rabu. Harapannya kedepan dapat kita tambah lagi hari berbahasa arab sehingga bisa lebih maksimal dalam praktik di kesehariannya. Bagi santri yang didapati melanggar bahasa atau tidak menggunakan bahasa arab pada hari bahasa akan mendapatkan hukuman dari ustadz bagian bahasa”
--	--	--	--

Sumber Data / Narasumber : Izzuddin Miftahul Hisyam 8B

Jabatan : Santri Kelas VIII Ponpes Hamalatul
Qur'an II Sleman

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman

No.	Pertanyaan	Indikator	Hasil Wawancara
1,	Apa saja keterampilan yang diajarkan oleh ABY?	Mengetahui keterampilan-keterampilan yang ada di buku ABY	“Dalam buku ABY sudah mencakup 4 keterampilan berbahasa mulai dari istima', qiroah, kitabah dan kalam. Alhamdulillah untuk semuanya sudah mencakup semuanya dari empat keterampilan tadi.”
3.	Bagaimana proses pembelajaran keterampilan <i>istimā</i> ’?	Mengetahui proses pembelajaran istima’ dengan buku ABY	“Dalam <i>istimā</i> ’ pertama-tama di buku ABY ada tugas <i>fahmu al-masmū</i> ’ jadi ustadz membaca 2-3x dan semuanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada sesuai <i>fakrah</i> yang dibacakan oleh ustadz tadi. Ada materi yang dibacakan oleh ustadz.”
11.	Bagaimana proses pembelajaran keterampilan <i>kalām</i> ’?	Mengetahui proses pembelajaran kalam dengan buku ABY	“Untuk <i>kalām</i> biasanya ditunjuk dua orang untuk maju ke depan untuk membaca <i>hiwār</i> yang ada di buku ABY.”
12.	Bagaimana proses pembelajaran keterampilan	Mengetahui proses pembelajaran qira’ah	“Materi tidak diterjemahkan langsung, akan tetapi santri kita minta untuk menerjemahkan terlebih dahulu, jika ada kata-kata yang belum dipahami baru santri dipersilahkan untuk bertanya. Tujuan

	qira'ah?	dengan buku ABY	dari tidak diterjemahkannya secara langsung materi yang disampaikan adalah untuk mengasah kemampuan santri dalam menerjemahkan teks dan kalimat yang berbahasa Arab. Setelah selesai membahas materi, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku, santri mengerjakan latihan-latihan tersebut kemudian ustadz yang mengoreksi.”
13.	Bagaimana proses pembelajaran keterampilan <i>kitābah</i> ?	Mengetahui proses pembelajaran <i>kitābah</i> dengan buku ABY	“Untuk <i>kitābah</i> biasanya berapa murid diminta untuk menjawab soal yang ada di buku ABY.”
14.	Apakah ada media penunjang yang digunakan dalam materi-materi yang berkaitan dengan keterampilan <i>istimā</i> ’, <i>kalām</i> , <i>kitābah</i> , dan <i>qira’ah</i> ?	Mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan-keterampilan bahasa Arab dengan buku ABY	“ <i>Istimā</i> ’ biasa menggunakan micropohone, kalo <i>kitābah</i> menggunakan papan tulis, dan buku ABY. Qira’ah menggunakan buku ABY juga. <i>Kalām</i> nggak ada.”
15.	Metode apakah yang digunakan oleh ustadz di keterampilan <i>istimā</i> ’, <i>kalām</i> , <i>kitābah</i> , dan <i>qira’ah</i> ?		“Dalam <i>istimā</i> ’ pertama-tama di buku ABY ada tugas <i>fahmu al-masmū</i> ’ jadi ustadz membaca 2-3x dan semuanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada sesuai <i>fakrah</i> yang dibacakan oleh ustadz tadi. Ada materi yang dibacakan oleh ustadz. Untuk <i>kitābah</i> biasanya berapa murid diminta untuk menjawab soal yang ada di buku ABY. Dan untuk kalam biasanya ditunjuk dua orang untuk maju ke depan untuk membaca <i>hiwār</i> yang ada di buku ABY. Untuk qira’ah biasanya sebelum membahas materi biasanya disuruh membaca dahulu materinya. Setelah itu baru nanti dijelaskan ustadznya.”

16.	Bagaimana sistem Evaluasi Pembelajaran Buku <i>Al-'Arabiyyah Baina Yadaik?</i>		“Untuk evaluasi ada evaluasi per dua bab”
17.	Apakah faktor-faktor yang menghambat untuk pembelajaran buku ABY?	Mengetahui faktor-faktor yang menghambat implementasi media buku ABY	“Faktor-faktor penghambat kalo untuk <i>istimā'</i> kadang sering dilewati oleh beberapa guru. Jadi kadang tidak dibahas. Untuk <i>kitābah</i> alhamdulillah selama pembelajaran selalu dibahas. Kemudian untuk <i>kalām</i> alhamdulillah tidak ada hambatan. Untuk <i>kitābah</i> juga tidak ada hambatan. Yang ada hambatan untuk <i>istimā'</i> nya aja paling.”
18.	Apa faktor-faktor pendukung dalam mempelajari ABY?	Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran buku ABY	“Untuk penunjang dari bukunya banyak percakapan jadi dari buku itu materi-materinya mudah dipahami karena bentuknya cerita keseharian sama percakapan jadi bisa digunakan untuk sehari-hari. Dari segi <i>istima'</i> nya biasa di putarkan video bahasa Arab. Jadi setiap malam minggunya diputar video bahasa Arab. Kemudian untuk <i>kalām</i> dengan banyaknya <i>mufradāt</i> yang ada di buku ABY jadi kita lebih kenal banyak kosa kata bahaa arab yang digunakan untuk sehari-hari. Jadi untuk berbicara jadi lebih banyak tahu juga. Untuk qira'ah faktor penunjangnya dari bukunya sendiri jadi banyak faktor penunjang di dalam bukunya. Untuk <i>kitābah</i> biasanya disuruh untuk ngerjain soal. Lebih sering menulis. Biasanya setelah mengerjakan soal ada terkadang dicek soalnya”

Sumber Data / Narasumber : Adam Mubarak kelas 8A

Jabatan : Santri Kelas VIII Ponpes Hamalatul
Qur'an II Sleman

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman

No.	Pertanyaan	Indikator	Hasil Wawancara
1,	Apa saja keterampilan yang diajarkan oleh ABY?	Mengetahui keterampilan-keterampilan yang ada di buku ABY	“Didalam Buku ABY dibahas metode2 yang cukup sebagai sarana mahir dalam menguasai 4 keterampilan berbahasa, <i>istimā'</i> , <i>kalām</i> , qira'ah dan <i>kitābah</i> .”
2.	Bagaimana proses pembelajaran keterampilan <i>istimā'</i> ?	Mengetahui proses pembelajaran <i>istimā'</i> dengan buku ABY	“Untuk <i>istimā'</i> dengan <i>fahmu al- masmū'</i> . Ustadz akan membacakan sebuah <i>fakrah</i> atau hiwar kemudian ustadz akan membacakan 2-3 kali. Kemudian santri akan menjawab tanpa melihat hiwar yang dibacakan tadi. Dan soal Itu terkait dengan dengan hiwar atau <i>fakrah</i> yang dibacakan tadi.”
3	Bagaimana proses pembelajaran keterampilan <i>kalām</i> ?	Mengetahui proses pembelajaran kalam dengan buku ABY	“Kemudian <i>kalām</i> biasanya ada dua orang perwakilan akan membacakan <i>hiwār</i> yang kemudian ditirukan oleh santri yang lain.”
4	Bagaimana proses pembelajaran keterampilan qira'ah?	Mengetahui proses pembelajaran qira'ah dengan buku ABY	“Kemudian qira'ah ya biasanya sebelum mebahasa sebuah <i>fakrah</i> para santri diperintahkan untuk membaca apa yang mau dibahas.”
5	Bagaimana proses pembelajaran keterampilan <i>kitābah</i> ?	Mengetahui proses pembelajaran <i>kitābah</i> dengan buku ABY	“Kemudian <i>kitābah</i> biasanya santri menulis di buku. Kemudian ada perwakilan satu orang untuk menulis di depan di papan tulis.”
6	Apakah ada media penunjang yang digunakan dalam materi-materi yang berkaitan dengan	Mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan-keterampilan bahasa Arab dengan buku	“Dalam <i>istimā'</i> ustadz menggunakan pengeras suara atau spiker, adapun dalam <i>kitābah</i> spidol.”

	keterampilan <i>istimā'</i> , <i>kalām</i> , <i>kitābah</i> , dan <i>qira'ah</i> ?	ABY	
7.	Metode apakah yang digunakan oleh ustadz di keterampilan <i>istimā'</i> , <i>kalām</i> , <i>kitābah</i> , dan <i>qira'ah</i> ?		“Dalam <i>istimā'</i> dengan <i>fahmu al- masmū'</i> . Ustadz akan membacakan sebuah <i>fakrah</i> atau hiwar kemudian ustadz akan <i>istimā'</i> dengan <i>fahmu al- masmū'</i> . Ustadz akan membacakan sebuah <i>fakrah</i> atau <i>hiwār</i> kemudian ustadz akan membacakan 2-3 kali. Kemudian santri akan menjawab tanpa melihat <i>hiwār</i> yang dibacakan tadi. Dan soal Itu terkait dengan dengan <i>hiwār</i> atau <i>fakrah</i> yang dibacakan tadi. Kemudian qira'ah ya biasanya sebelum mebahasa sebuah <i>fakrah</i> para santri diperintahkan untuk membaca apa yang mau dibahas. Kemudian <i>kitābah</i> biasanya santri menulis di buku. Kemudian ada perwakilan satu orang untuk menulis di depan di papan tulis kemudian <i>kalām</i> biasanya ada dua orang perwakilan akan membacakan <i>hiwār</i> yang kemudian ditirukan oleh santri yang lain.”
8.	Bagaimana sistem Evaluasi Pembelajaran Buku <i>Al-'Arabiyyah Baina Yadaik</i> ?		“Untuk evaluasinya ada ujian per-dua bab”
9.	Apakah faktor-faktor yang menghambat untuk pembelajaran buku ABY?	Mengetahui faktor-faktor yang menghambat implementasi media buku ABY	“Untuk <i>istimā'</i> kadang dilewati oleh sebagian guru yang lainnya lancar tidak ada sama sekali. Ada penghambat di bab yang tentang nahwu karena setiap bab ada pembelajaran tentang nahwu tapi kadang tidak dituntaskan. Jadi belum paham tapi dilewati.”

10.	Apa faktor-faktor pendukung dalam mempelajari ABY?	Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran buku ABY	<p>“Faktor penunjang dari segi bukunya secara umum ya ABY banyak <i>hiwārnya</i> dan banyak bacaannya jadi banyak kosa kata yang diserap dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari jadi untuk percakapan sehari-hari ya cukup membantu. Dari <i>istima</i> ’nya ya diputarkan video bahasa arab setiap minggunya. Dan ustadz juga di KBM menjelaskannya dengan bahasa Arab. Jadi untuk interaksi ustadz dengan santri dengan bahasa Arab. Qira’ahnya di buku ABY ini banyak fakrah jadi banyak yang bisa dibaca. Jadi <i>mufradatnya</i> luas digunakan untuk percakapan sehari-hari. <i>Kalām</i> ya ustadznya ngajarnya dengan bahasa Arab jadi ya interaksinya dengan santrinya dengan bahasa Arab dan ada program hari bahasa di ma’had jadi setiap minggu ada 3 hari khusus untuk bahasa Arab dan dilarang menggunakan bahasa selain bahasa Arab. <i>Kitābah</i> di ABY ini kebanyakan mengerjakan soalnya dengan tertulis jadi mengajarkan santri untuk lebih terpacu menulis.”</p>
-----	--	---	---

LAMPIRAN II

Checklist Observasi

Keterampilan-Keterampilan Bahasa Arab	Checklist
Keterampilan Menyimak (<i>Istimā'</i>)	√
Keterampilan Berbicara (<i>Kalām</i>)	√
Keterampilan Membaca (Qira'ah)	√
Keterampilan Menulis (<i>Kitābah</i>)	√

LAMPIRAN III



Pesantren Hamalatul Quran

Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) : 510034020043

Alamat : Sleman 3 Rt 08 Rw 10, Triharjo, Sleman, Sleman, D.I. Yogyakarta
Web : <http://hamalatulquran.com/> surel : pesantrenhamalatulquran@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/PPHQ/V/2023

Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Hamalayul Quran 2 Sleman. Menerangkan bahwa :

Nama : Ria Fitriani
NIM : 16422167
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Status : Mahasiswa Aktif Universitas Islam Indonesia

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 12 April 2023 s/d 23 Mei 2023 dengan judul : Implementasi Media Buku *Al-Arabiyyah Baina Yadaik* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII *Madrasah Salafiyah Wustha* (MSW) Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2022-2023.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Sleman, 25 Mei 2023

Pengasuh Pesantren

H. M. Muhammad Fatwa Khamidan, BA.